

**KEBERADAAN WARUNG KOPI DAN KAITANNYA DENGAN  
PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN OLEH MAHASISWA  
DI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**DISUSUN OLEH:**

**YULIANI  
NIM. 150503056  
MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
PRODI S1 ILMU PERPUSTAKAAN**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2019/2020**

## SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry

Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu

Beban Studi Program Sarjana (S1) Ilmu Perpustakaan

Diajukan Oleh:

YULIANI

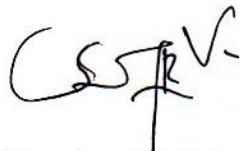
Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora

Prodi S1 Ilmu Perpustakaan

Nim: 150503056

Disetujui Oleh:

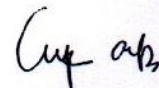
Pembimbing I



Suraiya, M. Pd

Nip. 197911022003122002

Pembimbing II



Cut Putroe Yuliana, M. Ip

Nip. 19850707201932017

**SKRIPSI**

**Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana ( S1 ) Dalam Ilmu Perpustakaan**

Pada Hari/ Tanggal

Jum'at/ 13 Desember 2019  
16 Rabi'ul Akhir 1441 H

Darussalam - Banda Aceh

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,

Suraiya, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197511022003122002

Sekretaris,

Cut Putroe Yuliana, M.IP  
NIP. 198507072019032017

Penguji I,

Nurhayati Ali Hasan, M.LIS  
NIP. 197307281999032002

Penguji II, -

Ruslan, S.Ag., M.Si., M.LIS  
NIP.197701012006041004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si  
NIP. 196805111994021001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuliani

NIM : 150503056

Prodi/Jurusan : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan  
Perpustakaan oleh Mahasiswa di Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah ini adalah asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang di rujuk sumbernya. Dan jika kemudian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penelitian ini, saya bersedia diberi sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku.

Banda Aceh, 5 Desember 2019

AR-RANIR Yang Membuat Pengakuan



Yuliani

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah dan syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam juga tidak lupa penulis persembahkan untuk keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah membawa kita semua dari alam kegelapan ke alam yang terang menerang dan dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu seperti yang kita rasakan saat sekarang ini.

Alhamdulillah dengan semua petunjuk dan hidayah-nya peneliti telah selesai menyusun skripsi ini untuk memenuhi dan melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dengan judul **“Keberadaan Warung Kopi dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Banda Aceh”**

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

Pertama, kepada ayahanda tercinta Sutiman dan ibunda tercinta Karningsih, yang selama ini telah membesarkan penulis, mendidik dan berkorban untuk penulis dengan penuh keikhlasan dan penuh kasih sayang, memberikan do'a yang tiada henti dan memberikan semangat kepada penulis yang tiada henti-

hentinya, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi ini dengan baik. Rasa terimakasih juga penulis ucapkan kepada Fajaruddin selaku abang yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan Desi Ulan Dari selaku kakak yang membantu penulis dan memberikan semangat, serta keluarga besar lainnya yang telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan serta do'a yang tiada henti, sehingga penulis menyelesaikan studi sarjana ini dengan baik.

Kedua, kepada dekan Fakultas Adab dan Humaniora bapak Dr. Fauzi Ismail, M. Si dan seluruh jajarannya, ibu Nurhayati Ali Hasan, M. LIS selaku ketua prodi, serta seluruh dosen yang telah mendidik penulis selama ini. Kemudian kepada ibu Suraiya, M. Pd selaku pembimbing I dan ibu Cut Putroe Yuliana, M. IP selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dan memberikan masukan serta memberikan ilmu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ketiga, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada sahabat dan teman-teman, terkhusus Kepada Darmawansyah, Nova, Ira, Erna, Jodi, Uci, Al, dan teman seangkatan 2015 yang tidak disebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan, semangat dan dorongan kepada penulis selama menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Penulis mendoakan untuk kita semua semoga Allah SWT, membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari akan keterbatasan dan kekurangan dari isi penulisan dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangatlah penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat

memberikan manfaat terutama bagi penulis sendiri dan bagi para pembaca skripsi ini pada umumnya.

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Yuliani

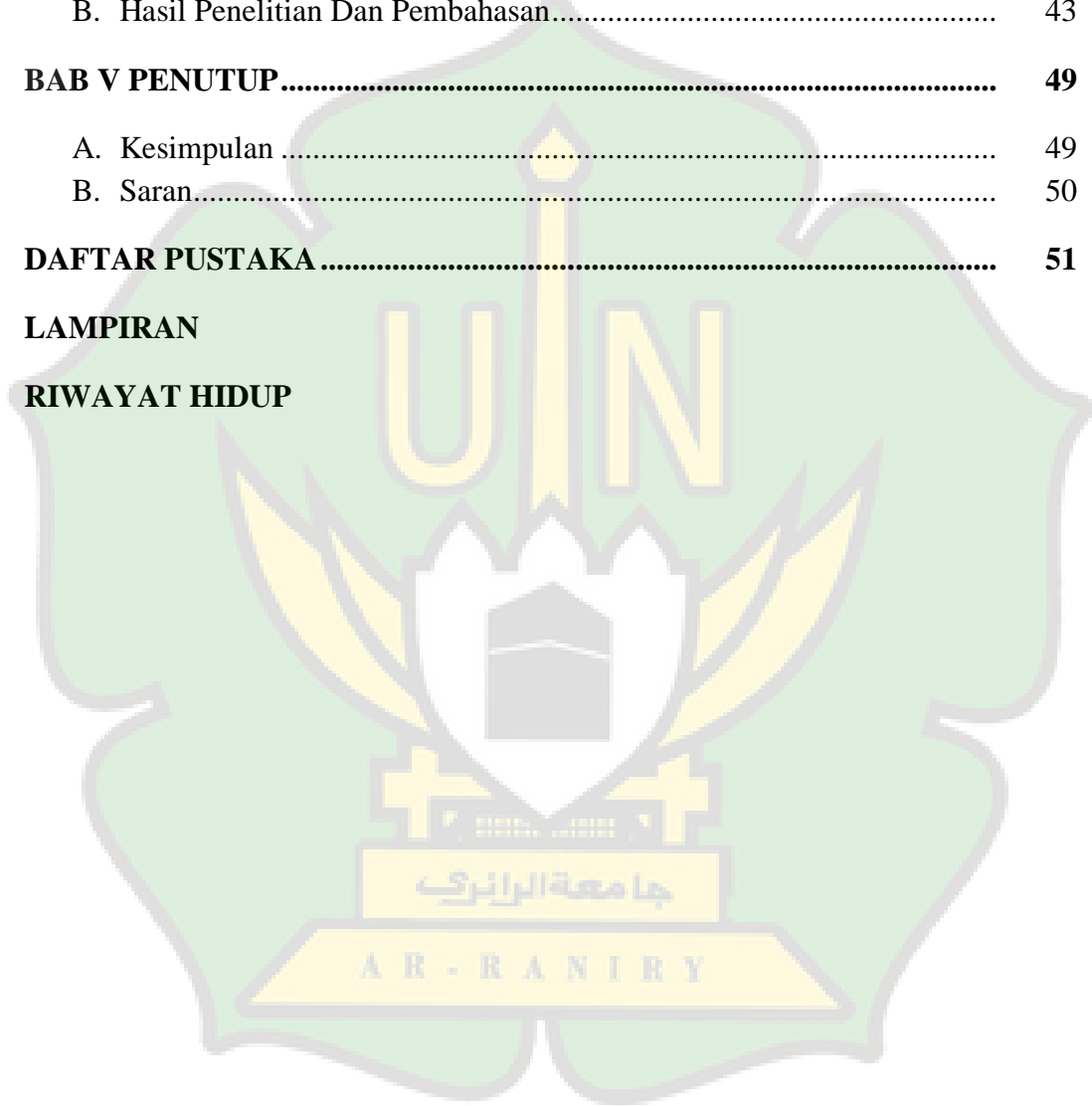


## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Warung Kopi.....	10
1. Definisi warung kopi.....	10
2. Sejarah Perkembangan Warung Kopi.....	11
3. Eksistensi Warung Kopi.....	14
C. Perpustakaan.....	17
1. Definisi Perpustakaan.....	17
2. Fungsi Perpustakaan.....	18
3. Pemanfaatan Perpustakaan.....	21
4. Kebutuhan Informasi.....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Rencana Penelitian.....	27
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	28
C. Asumsi Penelitian.....	28
D. Fokus Penelitian.....	29
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	29
F. Kredibilitas Data.....	30
G. Teknik Pengumpulan Data.....	31
H. Teknik Analisis Data.....	33



<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan.....	43
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
A. Kesimpulan .....	49
B. Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>51</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Lampiran 3 : Lembar Observasi.
- Lampiran 4 : Lembar Wawancara.
- Lampiran 5 : Lembar Dokumentasi.
- Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup Peneliti.



## ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang “Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Banda Aceh”. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah bagaimana kaitan keberadaan warung kopi dengan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa di Banda Aceh. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kaitan antara keberadaan warung kopi dengan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa di Darussalam Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi dan wawancara di mana penulis mewawancarai 10 responden dari 5 warung kopi yang ada di seputaran kawasan Darussalam dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan warung kopi di Banda Aceh saat ini cenderung menggantikan kedudukan perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi bagi mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah warung kopi dapat memberikan apa yang mereka inginkan seperti tidak adanya peraturan yang mengikat, mendapatkan kebebasan berpakaian, kecepatan internet dan fasilitas lain seperti ruang sholat, ruang diskusi, kamar mandi, kursi sofa, tv, kipas angin, infokus, ruangan tertutup dan terbuka yang tersedia di warung kopi. Hal ini berbeda dengan apa yang mahasiswa dapatkan di perpustakaan. Mahasiswa berpendapat fasilitas pada perpustakaan seperti Wi-Fi lambat, tidak adanya pelayanan yang baik, koleksi yang tidak lengkap, waktu yang terbatas di perpustakaan sehingga mahasiswa cenderung ke warung kopi dari pada ke perpustakaan.

**Kata Kunci:** Warung Kopi, Pemanfaatan Perpustakaan.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dari pandangan budaya terdapat beberapa sebutan untuk kopi di berbagai kota dan negara seperti *Kupi* (Aceh), *Kopi* (Indonesia), *Cofee* (Inggris), *Cafe* (Prancis), *Kaffee* (Jerman), dan *Qahwa* (Arab).<sup>1</sup> Yang mana untuk di Aceh sering disebut dengan kopi yang ada pada setiap warung kopi khususnya di Aceh, Kota Banda Aceh terkenal dengan kota “seribu warung kopi” (warkop). Tingginya minat masyarakat Aceh mengonsumsi kopi membuat jasa warung kopi membanjiri kota Banda Aceh. Kini warung kopi yang sudah dikemas dengan olahan modern baik dari bangunannya maupun dari penyediaan fasilitasnya yang mulai diminati oleh para masyarakat baik umum maupun mahasiswa.

Perkembangan ini tentu saja sebagai hasil dari eksistensi yang terjadi di warung kopi Banda Aceh dan juga masyarakatnya dimana warung kopi dianggap bagian dari kehidupan dan teman setia dari para pengemarnya baik kaum muda dan tua, di kota Banda Aceh hampir semua kalangan mulai dari rakyat biasa hingga kalangan elit minum dan duduk di warung kopi. Tak heran bahwasanya warung kopi di Banda Aceh saat ini ramai dikunjungi oleh mahasiswa karena warung kopi saat ini tidak hanya didominasi oleh kaum

---

<sup>1</sup> Teuku Dadek, *Buat Burung Berkicau*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017). Hlm. 30

lelaki dan orang tua saja tetapi sudah didominasi dari semua kalangan baik masyarakat umum maupun mahasiswa baik itu laki-laki maupun perempuan.

Warung kopi dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang menjual makanan dan minuman. Warung kopi juga disebut sebagai toko atau kedai yang buka larut malam. Warung kopi sebagian besar berfungsi sebagai pusat interaksi sosial yang menyediakan sebuah tempat untuk makan dan minum, berkumpul bersama teman, dan menghibur satu sama lain.<sup>2</sup> Mengunjungi warung kopi sudah menjadi kebiasaan bagi semua masyarakat, baik masyarakat umum maupun mahasiswa di Aceh. Dengan tujuan menikmati kopi yang disajikan dan menghabiskan waktu. Serta menggunakan berbagai fasilitas yang tersedia pada warung kopi.

Semangin hari warung kopi di Banda Aceh Darussalam semangin meningkat baik itu dari jumlah warung kopi yang terus bermunculan dan warung kopi yang yang tidak pernah sepi oleh para pengunjungnya yang didominasi oleh mahasiswa yang duduk santai menikmati hidangan berupa kopi yang sangat khas dan dapat memenuhi kebutuhan bagi para pengunjungnya. Di Darussalam Kota Banda Aceh Terdapat 20 (dua puluh) warung kopi yang tersebar di setiap jalan dan sudutnya semua ini menggambarkan bahwasanya warung kopi sangat diminati oleh masyarakat dan mahasiswa yang ada di Darussalam Kota Banda Aceh. Seperti yang dikatakan

---

<sup>2</sup> Irwanti Said, *Warung Kopi Dan Gaya Hidup Modern*, diakses pada kamis 21 maret 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-khitabah/article/viewfile/2920/2796>. Pada tanggal 10 Maret 2019. Jam 15.12 wib.

*National Coffee Associat United States* bahwa terdapat peningkatan pemanfaatan warung kopi setiap hari pada remaja.<sup>3</sup>

Warung kopi tidak semata-mata tempat yang menyajikan kopi tetapi dewasa ini telah berubah menjadi sebagai wadah atau ruang berdiskusi, rekreasi, untuk mengekspresikan diri, memunculkan suasana yang nyaman dan sederhana yang banyak diminati oleh berbagai kalangan masyarakat umum dan mahasiswa. Semua ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa dan masyarakat yang menghabiskan waktu di warung kopi untuk memenuhi kebutuhan dari segi informasi. Begitu juga dengan sebuah perpustakaan sebagai gedung yang menjadi tempat rekreasi, berdiskusi, memunculkan suasana yang nyaman dari fasilitas yang tersedia dan kumpulan informasi yang terletak pada sebuah perpustakaan yang ditujukan bagi mahasiswa untuk memenuhi berbagai kebutuhan yang dibutuhkan oleh mahasiswa dari Universitas-Universitas yang ada di Banda Aceh.

Padahal untuk mendapatkan kebutuhan akan informasi yang diinginkan mahasiswa perpustakaan dapat memberikan itu semua. Yang mana perpustakaan adalah tempat yang menyediakan berbagai informasi. Perpustakaan juga memiliki peran sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara professional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustakanya. Yang mana semua ini dilakukan dalam

---

<sup>3</sup> Ardietya Kurniawan, *Perilaku Kosumtif Remaja Penikmat Warung Kopi*. Jurnal Sosiologi DILEMA. Vol. 32 No.1 Tahun 2017. Diakses pada, <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/download/11232/pdf>. Pada tanggal 15 Maret 2019. Jam 22.44 wib.

rangka mencapai tujuan dan fungsi perpustakaan baik dalam hal pusat belajar, jasa referensi, informasi, penelitian bagi seluruh lapisan masyarakat, kemampuan, sikap, dan keterampilan membina dan mengembangkan serta memberdaya segala bentuk dan potensi dalam pemanfaatan perpustakaan.<sup>4</sup> Kita ketahui bahwa era sekarang ini sudah banyak perpustakaan yang menyediakan fasilitas internet yang dapat dimanfaatkan untuk membantu dalam penemuan informasi bagi semua pemustaka secara gratis namun hal ini tidak mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan fasilitas dan menghabiskan waktu di perpustakaan.<sup>5</sup> Yang mana pengguna atau informan pada warung kopi yaitu mahasiswa dan masyarakat umum begitu juga dengan pengguna perpustakaan.

Berdasarkan observasi awal yang terjadi di lapangan saat ini terdapat eksistensi (keberadaan/kehadiran) pada warung kopi yang sangat meningkat seperti di seputaran Darussalam Kota Banda Aceh terdapat sekitar 20 (dua puluh) warung kopi yang tersebar di kawasan tersebut yang mana di setiap warung kopi didominasi oleh mahasiswa aktif dari berbagai Universitas yang ada di Darussalam yang datang ke warung kopi untuk tujuan menikmati kopi dan mencari informasi yang dibutuhkan oleh para pengunjungnya, dengan rata-rata mahasiswa yang mengunjungi dan menghabiskan waktu di warung kopi 150-200 mahasiswa setiap harinya di 5 (lima) warung kopi Darussalam

---

<sup>4</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22

<sup>5</sup> Tentang Perpustakaan, *Perpustakaan Nasional Ri*. Diakses dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/pp24-2014perpustakaan.pdf>. Tanggal 15 Maret 2019. Jam 21.42 wib.

yang penulis teliti di hitung dari jam 08.00-00.00 wib. Yang mana mahasiswa menghabiskan waktu 2-5 jam setiap harinya di lihat dari 5 (lima) warung kopi di Darussalam.

Terlihat dari banyaknya mahasiswa yang mengerjakan tugas di warung kopi namun tidak lagi memanfaatkan perpustakaan sebagaimana mestinya. Di mata mahasiswa warung kopi saat ini telah menjalankan posisi perpustakaan sebagai pusat dan sumber informasi yang berharga dikarenakan mahasiswa menganggap dengan adanya warung kopi semua kebutuhan terpenuhi dengan cepat dan sempurna. Terlihat bahwa warung kopi bukan hanya sebagai tempat jual beli makanan dan minuman akan tetapi juga memberikan apa yang dibutuhkan oleh para pengunjungnya.

Berdasarkan fakta di lapangan penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Keberadaan Warung Kopi dan Kaitanya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Banda Aceh.**

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimanakah kaitan keberadaan warung kopi dalam pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa di Banda Aceh?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kaitan antara keberadaan warung kopi dengan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa di Banda Aceh.



### **C. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik itu langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perpustakaan dan dapat dijadikan referensi bagi pembaca untuk menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam mengetahui Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Banda Aceh.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi pembaca, memperdalam pemahaman, menambah wawasan, dan pengalaman langsung mengenai bagaimana Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Banda Aceh, sehingga dapat memperluas ilmu pengetahuan.

### **D. Penjelasan Istilah**

Sebelum membahas permasalahan dalam karya tulis ini, terlebih dahulu penulis menjelaskan pengertian istilah-istilah yang tertera dalam judul skripsi ini, sehingga nantinya tidak terjadi kekeliruan dan dapat menghindari pemahaman yang berbeda dikalangan pembaca, adapun istilah-istilah sebagai berikut:

## 1. Keberadaan

Keberadaan berasal dari kata dasar ada. Keberadaan memiliki arti dalam kelas nominal atau kata benda sehingga keberadaan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, dan semua benda. Keberadaan juga di artikan sebagai kehadiran, kemunculan yang mengandung unsur bertahan.<sup>6</sup>

Yang mana maksud dari penelitian ini adalah kehadiran warung kopi yang menjadi kecendrungan mahasiswa yang ada di Banda Aceh Darussalam. Maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan ialah suatu kehadiran dari warung kopi itu sendiri yang menekankan bahwa sesuatu itu ada.

## 2. Warung Kopi

Warung kopi adalah usaha kecil milik seseorang yang berbentuk toko atau bangunan yang dipakai sebagai tempat berjualan makanan dan minuman, warung kopi juga di sebut sebagai kedai atau *cafe*.<sup>7</sup> dapat disimpulkan bahwa warung kopi adalah tempat seseorang menjual makan dan minum yang disediakan menu cepat dan sederhana untuk santai atau menunggu sesuatu bagi para pengunjungnya.

Pada penelitian ini penulis memilih beberapa kedai atau warung kopi yang ada di Darussalam Kota Banda Aceh yang mana pengunjungnya akan dijadikan informan dari penelitian ini seperti warung kopi Radhida

---

<sup>6</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed, 5 (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 357

<sup>7</sup> Romat Kurnia, Deddy Subandi Dkk, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Cibubur: Bee Media Pustaka, 2017), hlm. 153

yang terletak di kawasan lingkaran kampus UIN, warung kopi Sportivo, warung kopi Long Time, warung kopi Double, dan warung kopi Erzed.

### 3. Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan adalah proses, cara, atau perbuatan seseorang dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber yang dibutuhkan yang berguna bagi dirinya.<sup>8</sup>

Adapun maksud pemanfaatan perpustakaan dari penelitian ini adalah pemanfaatan yang berarti menggunakan atau memakai sesuatu hal yang berguna seperti dalam penelitian ini pengunjung yang menggunakan atau memakai perpustakaan dan warung kopi sebagai tempat mengakses informasi dan menjadikan media untuk menyampaikan informasi kepada publik baik itu yang di akses dari luar maupun dari dalam tempat tersebut, seperti pengunjung sebagai salah satu informan pada penelitian ini yang memanfaatkan perpustakaan dan warung kopi sebagai pusat informasi.

### 4. Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi atau peserta didik yang sedang menimba ilmu dan terdaftar sedang menjalankan pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta.<sup>9</sup> Mahasiswa yang dimaksud dari penelitian ini adalah mahasiswa dari berbagai Universitas yang ada di Banda Aceh Darussalam, seperti Universitas Syiahkuala (Unsyiah), Sekolah Tinggi dan

---

<sup>8</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 710.

<sup>9</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 362.

Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena (STKIP BBG), Akademik Keperawatan (Cut Nya' dhien), Akademik Manajemen Informatika Komputer Indonesia (Amiki), Universitas Ubudiah Indonesia (UI), dan Universitas Serambi Mekah Banda Aceh.



## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran penulisan terhadap beberapa literatur, terdapat beberapa penelitian sejenis yang berkaitan dengan topik keberadaan warung kopi dan kaitannya dengan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa di Banda Aceh. Meskipun pada penelitian tersebut memiliki kemiripan dengan penelitian yang penulis lakukan, tetapi dalam penelitian tersebut juga memiliki perbedaan-perbedaan dalam hal variabel, fokus penelitian, tempat serta waktu penelitian.

Penelitian ini adalah penelitian baru dalam bidang ilmu perpustakaan sehingga belum banyak peneliti yang mengkaji masalah warung kopi dalam pemanfaatan perpustakaan. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Khamisatur Rahmi mengenai “Pengaruh Informasi *Online*, (*Cafe Wi-fi*) Terhadap Perubahan Perilaku Pengguna Dalam Pemanfaatan Informasi Akademik” pada tahun 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh informasi *online* (*cafe wi-fi*) terhadap perubahan perilaku pengguna dalam pemanfaatan informasi akademik.

Fokus penelitian lebih kepada perilaku pengguna sesudah menggunakan informasi *online* dalam mencari dan memanfaatkan informasi di kalangan mahasiswa yang telah memanfaatkan *cafe wi-fi*. Objek penelitian ini adalah mahasiswa pengguna *cafe wi-fi* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi dan wawancara tidak berstruktur. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan analisis deskriptif. Hasil

penelitian ini menunjukkan bahwa informasi *online* cukup berpengaruh terhadap kegiatan akademik mahasiswa.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas sama-sama membahas tentang warung kopi dan metode yang digunakan adalah kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian di atas ialah teknik pengambilan data seperti participant observation oleh miswar, oleh khamisatur observasi, kuesioner dan wawancara tidak berstruktur, oleh zulian wawancara. Dan yang penulis gunakan tehnik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. dapat juga dilihat dari lokasi penelitian, waktu penelitian serta permasalahan yang dilihat dilapangan berbeda dengan penelitian di atas.

## **B. Warung Kopi**

### 1. Definisi warung kopi

Warung kopi adalah sebuah tempat yang tidak harus besar namun menawarkan banyak hal yang menyediakan kopi dan berbagai jenis minuman lainnya seperti teh, coklat disertai dengan makanan ringan yang ditawarkan sebagai pendamping untuk menikmati kopi umumnya warung kopi juga menyediakan layanan *Wi-Fi (Wireless Fidelity)*.<sup>11</sup>

*Caffe-shop* atau kedai kopi adalah suatu tempat yang menyajikan olahan kopi espresso dan kudapan kecil yang menyediakan makanan berat dan ringan *cafe* dapat disebut sebagai restoran atau rumah makan di mana kita

---

<sup>10</sup> Khamisatur Rahmi, *Pengaruh Informasi Online, (Cafe Wifi) Terhadap Perubahan Perilaku Pengguna Dalam Pemanfaatan Informasi Akademik*, (Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniri, 2012), hlm. 31

<sup>11</sup> Ardietya Kurniawan, Muh Rosyid Ridlo, *Perilaku Konsumtif Remaja Penikmat Warung Kopi*, (Surakarta: Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, 2017), diakses pada <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/download/11232/pdf>. Tanggal 5 Juli 2019 jam 14.17 wib.

bisa membeli minuman dan makanan yang pengunjungnya dihibur oleh musik.<sup>12</sup> Ayu Pramita didalam tulisanya menjelaskan bahwa *Coffe* adalah tempat berkumpulnya orang-orang yang sekedar bersantai atau melakukan aktifitas (ringan) lainnya seperti diskusi atau obrolan, membaca media cetak, online atau buku, menyelesaikan beberapa tugas hingga bersenang-senang dengan hiburan yang ditawarkan.<sup>13</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan warung kopi merupakan tempat yang menyediakan dan menjual minuman olahan dari biji kopi untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Atau bangunan yang digunakan sebagai tempat berjualan makanan dan minuman. Kedai kopi terbentuk untuk memfasilitasi kebutuhan dalam melangsungkan hidup dengan menjual minuman atau produk berupa kopi dan juga makanan ringan selain didukung dan dibentuk oleh faktor lain seperti budaya masyarakat yang menyukai kopi dan menjadikan kedai kopi sebagai salah satu tempat untuk berinteraksi dengan sesama masyarakat.

## 2. Sejarah perkembangan warung kopi

Tanaman kopi masuk ke Indonesia pada tahun 1699 oleh orang Belanda yang dikembangkan perkebunan-perkebunan kopi di pulau Jawa dengan jenis kopi pertama kali yaitu Arabika. Perkebunan kopi Arabika di Jawa pada saat itu berkembang dengan pesat karena kopi yang dihasilkan

---

<sup>12</sup> Nurlima Maharani, Kosumsi Ruang *Cafe*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada, 2016). Diakses Pada <http://etd.repository.ugm.ac.id/>. Pada tanggal 5 Juli 2019 jam 14.50 wib.

<sup>13</sup> Ayu Pramita, Indah Sri Pinasti, *Nongkrong Di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Di Mato Kopi Yogyakarta*, (Jogjakarta: Fakultas Ilmu Sosial, 2008), Diakses Pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sociates/article/view/4018>. Pada 14 April 2019, jam 16.09 wib.

mempunyai mutu yang baik yang sangat digemari oleh orang-orang eropa, kopi arabika kemudian menyebar ke pulau-pulau lain yang mana tanaman kopi arabika hanya bisa bertahan di dataran tinggi seperti Jawa Timur, Aceh Tengah, Sulawesi Selatan dan Bali semua ini dilakukan untuk pencegahan penyakit pada kopi arabika. Perkebunan kopi arabika di Aceh Tengah dikenal pertama kali pada tahun 1908.<sup>14</sup>

Kopi pertama kali diperkenalkan di *Konstantinopel* oleh bangsa Turki kedai kopi yang pertama kali tercatat disana bernama *Kiva Han*, dibuka tahun 1475 dan Budaya ngopi sudah dimulai sejak tahun 1971 ketika kedai kopi *Starbucks* yang terkenal itu untuk pertama kalinya dibuka. Semula pengunjung yang datang ke kedai kopi itu adalah kaum pria mereka berkumpul sehabis jam kerja untuk sekedar melepas penat dengan secangkir kopi dan teman ngobrol yang juga sesama pengunjung. Budaya ngopi ini menyebar ke seluruh penjuru dan akhirnya menjalar ke Eropa. Pengunjung kedai kopi pun tak lagi didominasi kaum pria tapi juga wanita dan bahkan kalangan remaja. Kedai kopi pun lebih dikenal dengan sebutan *caffè* untuk menggambarkan identitasnya sebagai wadah sosialisasi lewat kopi.

Awalnya warung kopi adalah simbol kecerdasan dan pencerahan yang tidak hanya menjual kopi tetapi saat ini warung kopi sebagai tempat ideal dan perubahan sosial dilahirkan. Budaya ngopi sudah mulai terlihat sejak dahulu

---

<sup>14</sup> Khalisuddin, *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya, 2012), hlm. 54.



saat itu lebih dikenal dengan kegiatan nongkrong atau kumpul bersama teman yang mana *caffè* menawarkan nuansa yang berbeda seperti sekarang ini.<sup>15</sup>

Warung kopi di Indonesia khususnya kota Banda Aceh telah membawa transformasi gaya hidup masyarakat yang sangat berarti dalam manajemen waktu. Seperti fenomena yang terjadi saat ini pengunjung warung kopi lebih ramai dari pada toko buku maupun perpustakaan. Gaya hidup masyarakat Aceh juga menjadikan warung kopi sebagai tempat yang paling ideal untuk nongkrong (duduk-duduk) dan menghabiskan waktu dengan orang lain. Penyebab orang lebih banyak menghabiskan waktu diwarung kopi yaitu untuk minum kopi, bertemu kawan, menyerap informasi melalui koran dan *Wi-Fi* yang tersedia juga sekedar tempat beristirahat.<sup>16</sup>

Saat ini warung kopi tidak hanya didominasi oleh kaum pria tetapi mahasiswa dan masyarakat umum juga banyak yang menghabiskan waktu di warung kopi khusus daerah Aceh mahasiswa cenderung datang ke warung kopi dari pada perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasinya dimana warung kopi dapat memberikan segalanya bagi mahasiswa dan masyarakat umum. ini semua dapat kita jumpai di sepanjang jalan yang mana warung kopi saat ini menjadi tempat berkumpulnya masyarakat umum dan mahasiswa untuk menghabiskan waktu dan minum kopi. Budaya minum kopi di Aceh menarik perhatian orang luar yang datang dapat dilihat dari semakin banyaknya kedai kopi saat ini yang mudah kita jumpai sepanjang

---

<sup>15</sup> Irwanti Said, *Warung Kopi Dan Gaya Hidup Modren*, Jurnal Al-Khitabah Vol. III No. 1 Juni 2017. DiAkses Pada, 14 April 2019, <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/al-khitabah/article/viewfile/2920/2796>. Jam 13.13 wib.

<sup>16</sup> Teuku Dadek, *Buat Burung Berkicau*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2017), hlm. 29-35.

jalan, ini semua dikarenakan warung kopi sebagai pusat perubahan sosial bagi masyarakat dan mahasiswa.

### 3. Eksistensi warung kopi

Menurut kamus besar bahasa Indonesia eksistensi adalah keberadaan, kehadiran yang mengandung unsur bertahan.<sup>17</sup> Eksistensi warung kopi *Wi-Fi* ini menjadi potret baru yang dihuni oleh para pengunjung yang mengakses internet. Kedai kopi dibangun dengan motifasi pemasaran yang saling menguntungkan juga sebagai lahan bisnis dan sebagai hobi dari sipemilik warung kopi. Seperti yang dikatakan Kotler dalam Freddy Rangkuti pemasaran adalah suatu proses sosial antara individu dan kelompok yang mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan menawarkan jasa yang tersedia yang dapat memberikan kepuasan bagi pengunjungnya.

Kotler mengatakan dalam Freddy Rangkuti bahwa pemasaran ini bersandar pada beberapa konsep yang dapat dijadikan indikator yaitu kebutuhan adalah sesuatu yang diperlukan dan harus ada sehingga dapat menggerakkan manusia sebagai dasar berusaha, keinginan adalah hasrat untuk memperoleh kebutuhan yang lebih spesifik, permintaan adalah keinginan akan sesuatu yang didukung oleh kemampuan dan kesediaan untuk membeli, produk dan jasa adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan untuk memuaskan suatu kebutuhan dan keinginan, nilai dan kepuasan merupakan konsep memilih produk seperti kopi yang dapat memuaskan, transaksi

---

<sup>17</sup> Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 5, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2017), hlm. 357.

merupakan perdagangan nilai-nilai antara dua belah pihak, hubungan dan jaringan merupakan hal praktis yang dilakukan dalam sebuah usaha seperti pelanggan dan penyalur guna seperti *Wi-Fi* guna mempertahankan referensi dan bisnis dalam jangka panjang, serta pasar yang terdiri dari semua pelanggan potensial yang memiliki kebutuhan dan keinginan tertentu yang bersedia melaksanakan pertukaran untuk memuaskan kebutuhan juga keinginan tersebut dari para pelanggannya.<sup>18</sup>

Tak heran bahwasanya warung kopi di Banda Aceh saat ini ramai dikunjungi oleh mahasiswa karena dari penjelasan kotler jelas apa yang diinginkan oleh manusia saat ini bisa terwujud salah satunya di warung kopi yang saat ini memiliki fungsi ganda yaitu warung kopi dan warung internet, yang mana bisa menjadi tempat untuk saling membantu, sebagai lahan untuk menjalin pertemanan, dan sebagai rumah untuk bersenang-senang.

Para pengunjung warung kopi di Aceh biasanya membentuk kelompok komunitas masing-masing sebagai gaya hidup, terlihat bagi para pengguna warung kopi yang menggunakan baju dan celana “puntung” dan tas berisi laptop. Warung kopi di Aceh saat ini merupakan kebanggaan yang tiada tara bagi pengguna ketika duduk memesan teh atau kopi dengan membuka *Mozilla firefox* atau *google chrome* seakan sudah berada pada posisi yang nyaman. Pembangunan warung kopi berfasilitas *Wi-Fi* khususnya di kota Banda Aceh tumbuh begitu cepat hampir semua sudut dapat ditemukan warung kopi, mulai dari yang bentuknya sederhana sampai dengan warung

---

<sup>18</sup> Freddy Rangkuti, *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 18-20.

kopi bercorak modern. Dan bisa dipastikan pula bahwa semua warung kopi tersebut selalu tidak pernah sepi dikunjungi oleh pelanggannya masing-masing ditambah dengan jadwal pembukaan dan penutupan warung kopi dapat dikatakan hampir 24 jam mulai dari pagi sampai malam hari.

Eksistensi pengunjung warung kopi di Aceh memiliki alasan yang akurat selain *Wi-Fi* gratis, mereka juga menonton pertandingan sepak bola dengan fasilitas layar tancap berkunjung di warung kopi sudah menjadi tradisi bagi orang Aceh sebagai pusat untuk mendapatkan berbagai informasi, membuat forum diskusi, ajang perkuliahan dan juga tempat rapat (*Meeting*), serta sebagai tempat curhat sesama teman. Pengunjung warung kopi identik dengan orang tua saja, Sekarang kebiasaan nongkrong di warung kopi tidak lagi didominasi oleh satu kalangan saja, tetapi sudah milik semua golongan dalam masyarakat Aceh khususnya yang berdomisili di kota Banda Aceh.

Kota Banda Aceh terkenal dengan kota “seribu warung kopi” (Warkop). Tingginya minat masyarakat Aceh mengonsumsi kopi membuat jasa warung kopi membanjiri kota Banda Aceh kini warung kopi yang dikemas dengan olahan modern baik dari bangunan fisik maupun dari penyediaan fasilitasnya mulai diminati. Perkembangan ini tentu saja sebagai hasil eksistensi dan perkembangan masyarakat di Aceh. Dimana warung kopi bagian dari kehidupan dan dianggap teman setia para kaum muda dan tua di kota Banda Aceh hampir semua kalangan mulai dari rakyat biasa hingga kalangan elit minum di warung kopi.

Eksistensi yang terjadi di kota Banda Aceh seperti kebiasaan minum di warung kopi bagi remaja di kota Banda Aceh tidak mutlak disebabkan oleh rasa dan aroma kopi yang disajikan, tetapi lebih dipengaruhi oleh keinginan untuk berinteraksi.<sup>19</sup>

### C. Perpustakaan

#### 1. Defenisi perpustakaan

Perpustakaan merupakan sistem informasi yang didalamnya terdapat aktifitas pengumpulan, pengolahan, pengawetan, pelestarian dan penyajian serta penyebaran informasi perpustakaan sebagai mana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian serta memberikan layanan dan jasa lainnya.<sup>20</sup>

Perpustakaan berasal dari kata “pustaka” yang berarti buku, dalam bahasa inggris disebut “book” dan dalam bahasa arab disebut “al kitab” kata buku inilah yang menjadi dasar dalam memahami pengertian perpustakaan karena bagaimanapun perpustakaan sangat erat kaitanya dengan buku.<sup>21</sup>

Perpustakaan adalah tempat yang selalu mencakup unsur koleksi, penyimpanan dan pemakai bahwasanya perpustakaan adalah ruangan, gedung yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainya yang biasanya disimpan menurut tata letak untuk digunakan oleh pemustaka dan bukan

---

<sup>19</sup> Nurlaila Hayati, *Eksistensi Penggunaan Wi-Fi Di Warung Kopi Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Vol. 1 No. 1. Januari-Juni 2015. Diakses pada, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pmi/article/viewfile/254321>. Pada 13 April 2019, jam 19.45 wip.

<sup>20</sup> Cut Afrina, *Kapita Selektta Perpustakaan: Bunga Rampai*, (Banda Aceh: Zoom, 2018), hlm. 125.

<sup>21</sup> Sulistyio Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 41-51.

untuk dijual yang memiliki unsur perpustakaan seperti pustakawan, pengguna, pustaka dan gedung yang mana dalam gedung ini semua aktifitas dilakukan.<sup>22</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perpustakaan adalah suatu lembaga, gedung atau unit kerja, ruangan yang telah tersusun koleksi buku dan non buku yang dikelola melalui sistem yang telah ditetapkan untuk di manfaatkan oleh pengguna (pemustaka) atau tempat yang menyediakan bermacam bentuk informasi. Disini perpustakaan tidak hanya sebagai gudang buku tetapi secara prinsip perpustakaan harus dijadikan sebagai pusat referensi yang dapat dimanfaatkan oleh siapa saja yang membutuhkannya.

## 2. Fungsi Perpustakaan

Fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat pendidikan, pembelajaran, informasi, penelitian, rekreasi dan preservasi dimana fungsi-fungsi tersebut dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan perpustakaan.<sup>23</sup> Fungsi perpustakaan adalah sebagai tempat penyimpanan karya manusia seperti buku, majalah, kaset dan lainnya untuk tujuan pembinaan dan mengembagkan serta memberdayakan dalam segala bentuk dan potensinya bagi pemustaka.<sup>24</sup> Fungsi perpustakaan juga dapat diartikan sebagai jabatan atau pekerjaan yang dilakukan diperpustakaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

---

<sup>22</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Anggota IKAPI, 2012), hlm. 76-83.

<sup>23</sup> Wiji Suwarno, *Perpustakaan Dan Buku*, (Jogjakarta: Wacana Penulisan Dan Penerbitan Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22-23.

<sup>24</sup> Ibid, hlm. 58.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan ialah semua yang dilakukan oleh perpustakaan yang dapat bermanfaat bagi penggunanya baik itu dari segi penyimpanan, informasi, kultural dan lainnya dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh perpustakaan tersebut.

Darmono dalam bukunya menjelaskan bahwa fungsi perpustakaan ada beberapa diantaranya sebagai berikut:<sup>25</sup>

1. Fungsi informasi

Pengguna perpustakaan dapat mengambil beberapa ide dari bahan pustaka yang tersedia, penumbuhan rasa percaya diri dalam menyerap informasi dengan memiliki kesempatan untuk dapat memilih informasi yang layak dan sesuai kebutuhan. Informasi yang tersedia dimanfaatkan dalam rangka mencapai tujuan yang ingin dicapai dan informasi yang tersedia dapat menjadi solusi dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Fungsi pendidikan

Fungsi ini memiliki manfaat pengguna mendapatkan kesempatan untuk mendidik diri sendiri secara berkesinambungan membangkitkan dan mengembangkan minat yang telah dimiliki dengan kreatifitas dan kegiatan intelektual, mengembangkan sikap sosial dan menciptakan masyarakat demokrasi serta dapat mempercepat penguasaan dalam bidang pengetahuan dan teknologi.

3. Fungsi kebudayaan

Fungsi kebudayaan perpustakaan dapat digunakan oleh pengguna diantaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan mutu kehidupan.
- b. Membangkitkan minat kesenian dan keindahan.
- c. Mendorong tumbuhnya kreatifitas.
- d. Mengembangkan sikap dan sifat yang positif
- e. Menumbuhkan budaya baca.

4. Fungsi rekreasi

Fungsi ini berupa bahan perpustakaan yang dimanfaatkan bagi pengguna untuk menciptakan keseimbangan antara jasmani dan rohani, mengembangkan minat rekreasi pengguna melalui berbagai bacaan dan pemanfaatan waktu senggang, serta dapat menunjang berbagai kreatifitas serta hiburan yang positif.

5. Fungsi penelitian

---

<sup>25</sup> Darmono, *Manajemen Dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 3-4.

Fungsi penelitian yaitu menyediakan berbagai informasi untuk menunjang kegiatan penelitian. Informasi yang disajikan meliputi berbagai jenis dan bentuk informasi.

#### 6. Fungsi deposit

Fungsi ini merupakan perpustakaan berkewajiban menyimpan dan melestarikan semua karya cetak dan karya rekam yang diterbitkan di wilayah Indonesia.

Sulistyo Basuki dalam bukunya menyatakan bahwa fungsi dan tujuan perpustakaan adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

1. Penyimpanan. Artinya perpustakaan menyimpan buku yang diterima
2. Penelitian. Artinya perpustakaan bertugas menyediakan buku untuk keperluan penelitian.
3. Informasi. Artinya perpustakaan menyediakan informasi yang diperlukan pemakai perpustakaan.
4. Pendidikan. Artinya perpustakaan merupakan tempat belajar seumur hidup terutama bagi mereka yang tidak lagi mengikuti bangku sekolah.
5. Kultural. Artinya perpustakaan menyimpan budaya bangsa.

Namun sesungguhnya fungsi perpustakaan tidak hanya sebatas itu, Yusuf dan Suherman mengungkapkan secara lebih lengkap dan detail bahwa fungsi perpustakaan meliputi edukatif, informatif, rekreasi, riset dan Ibrahim Bafadal menambahkan satu fungsi dalam buku Andi Prastowo yaitu fungsi tanggung jawab administratif berikut penjelasannya:<sup>27</sup>

1. Edukatif. Artinya perpustakaan harus berfungsi sebagai guru atau pusat belajar yang menyajikan berbagai kebutuhan para pemakai perpustakaan.
2. Informatif. Artinya perpustakaan harus menyediakan informasi lain selain buku.
3. Rekreasi. Artinya perpustakaan menyediakan bahan pustaka yang mengandung unsur hiburan yang sehat.
4. Riset. Artinya perpustakaan dapat membantu dalam kegiatan penelitian sederhana.
5. Tanggung jawab administratif. Artinya perpustakaan adalah tempat peminjaman dan pengembalian buku dimana semua kegiatan dilakukan dari pemustaka harus menunjukkan kartu anggota, tidak boleh membawa tas, tidak boleh berisik, dan siapa yang telat

---

<sup>26</sup> Sulistyo Basuki, *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 1993), hlm. 6-7.

<sup>27</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta, Anggota IKAPI, 2012), hlm. 53-58.



mengembalikan buku akan didenda semua ini dilakukan untuk mendidik pengguna supaya bertanggung jawab.

Dari beberapa fungsi-fungsi tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan sangat penting bagi pengguna dalam memenuhi kebutuhan informasinya seperti salah satu fungsi kebudayaan yang menjelaskan bahwa perpustakaan dapat menumbuhkan budaya baca di kalangan pengguna. Secara tidak langsung fungsi-fungsi perpustakaan diatas dapat meningkatkan minat pengguna untuk datang ke perpustakaan.

### 3. Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan ialah proses atau cara seseorang dalam memanfaatkan sesuatu yang dia gunakan sehingga dapat membawa hal yang menguntungkan bagi dirinya. Pemanfaatan perpustakaan merupakan pusat sumber belajar untuk membangkitkan rasa senang dan tertarik dalam menggunakan perpustakaan bagi para mahasiswa. Salah satu pemanfaatan yang dapat kita jumpai pada sebuah perpustakaan ialah dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia seperti buku, komputer, koran, majalah, jurnal, dan lainnya yang tersedia di dalam perpustakaan tersebut.

Salah satu upaya dalam pemanfaatan perpustakaan sasaran utama merupakan mahasiswa, dimana mahasiswa dapat menggunakan perpustakaan untuk berbagai keperluan dan kebutuhan. Adapun pemanfaatan dari segi aktifitas mahasiswa dapat dilihat dibawah ini:

1. Mengerjakan tugas.
2. Mencari dan menggunakan informasi.

3. Membuat laporan dan karya umum yang akan disajikan di depan dosen atau mahasiswa lain.

Salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa atau pengguna (*user*) yaitu koleksi. Seperti yang dikatakan Handoko dalam Handayani,<sup>28</sup> pemanfaatan perpustakaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

1. Faktor internal
  - a. Kebutuhan, yang di maksud dari kebutuhan disini adalah kebutuhan akan informasi yang dibutuhkan oleh pengguna.
  - b. Motif, yang dimaksud dengan motif adalah semua gerakan, alasan atau dorongan yang menyebabkan ia berbuat sesuatu.
  - c. Minat, minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap sesuatu.
2. Faktor eksternal
  - a. Kelengkapan koleksi, yaitu banyaknya koleksi yang dimanfaatkan oleh mahasiswa.
  - b. Keterampilan pustakawan dalam melayani pengguna, yaitu melayani pengguna dapat dilihat melalui kecepatan mereka dalam memberikan layanan.
  - c. Keterbatasan fasilitas dalam pencarian kembali, yang menjadi fasilitas dalam pencarian informasi adalah sarana akses koleksi perpustakaan.

Upaya pemanfaatan perpustakaan yang sering dilakukan oleh pemustaka secara maksimal untuk membangkitkan rasa senang dan gairah bagi para pemustaka yaitu pemanfaatan sumber informasi yang dapat berupa data yang terekam dalam berbagai media yang dapat kita lakukan dengan memanfaatkan *Wi-Fi* pada sebuah perpustakaan tersebut.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Keni Hasti Handayani, *Studi Korelasi Motivasi Pengguna Dalam Pemanfaatan Koleksi Cd-Rom Di UPT Pusat Perpustakaan VII Yogyakarta*. Dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Vol. III No. 7. 2007. (Yogyakarta: Perpustakaan Unipersitas Gajah Mada, 2007).

<sup>29</sup> Syihabuddin Qalyabi, Purwono Dkk, *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*. (Yogyakarta: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab, 2007), hlm. 42.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan perpustakaan tidak hanya didasari oleh faktor eksternal saja melainkan dari faktor internal dan koleksi perpustakaan yang disediakan oleh perpustakaan itu sendiri yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna dengan cara membaca ditempat dan meminjam koleksi tersebut.

#### 4. Kebutuhan informasi

Kebutuhan adalah suatu keadaan yang ditandai dengan perasaan kekurangan atau keinginan perwujudan tindakan tertentu atau apa yang seseorang harus miliki Informasi merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena informasi digunakan untuk menunjukkan konsep yang berbeda beda. Informasi disini adalah sekumpulan data yang diproses dalam bentuk yang bermakna dan mampu dipahami oleh semua orang.<sup>30</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kebutuhan informasi adalah segala sesuatu yang dibutuhkan atau diinginkan dalam pencarian informasi yang nantinya dapat bermanfaat dan memberi kepuasan bagi penggunanya.

Kebutuhan informasi terjadi karena keadaan tidak menentu yang timbul akibat terjadi kesenjangan dalam diri manusia antara pengetahuan yang dimiliki dengan yang dibutuhkan, sehingga pemakai akan mencari informasi untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan kodratnya manusia

---

<sup>30</sup> Henny Setia Ningsih, *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Akan Informasi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2012). Diakses pada <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313596-s43723-kebutuhan%20informasi.pdf>. Tanggal 9 Juli 2019 Jam 20.54 wib.

tidak pernah puas. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kebutuhan informasi pada manusia diantaranya yaitu:

a. Ekspektasi

Yaitu faktor kemungkinan yang dipersepsi orang yang mempengaruhi kebutuhan khusus seorang individu didasarkan pada pengalaman masa lalu.

b. Ketersediaan

Faktor yang berhubungan dengan batas lingkungan yang muncul dalam persepsi orang. Kemungkinan tercapai tujuan yang dapat memenuhi kebutuhan tertentu bagi individu.<sup>31</sup>

Perpustakaan melaksanakan fungsi informasi yang artinya perpustakaan berfungsi untuk menyediakan berbagai informasi yang meliputi bahan tercetak, terekam, maupun koleksi lainnya agar pengguna dapat memenuhi kebutuhan informasi. Yang dimaksud dengan kebutuhan informasi adalah terpenuhinya kebutuhan akan pengolahan informasi yang diakses oleh pengguna perpustakaan.

Dari pendapat tersebut penulis menyimpulkan bahwa kebutuhan informasi pengguna perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam hal menghimpun, mengolah dan menyalurkan informasi kepada khalayak umum yang menjadi anggotanya yang mana kebutuhan informasi dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan

---

<sup>31</sup> Henny Setia Ningsih, *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Akan Informasi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, 2012). Diakses pada <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313596-s43723-kebutuhan%20informasi.pdf>. Tanggal 9 Juli 2019, jam 20.54 wib.

pengguna dan sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Jenis kebutuhan informasi diantaranya ialah:

a. Kebutuhan kognitif

Kebutuhan ini berkaitan dengan kebutuhan untuk memperkuat atau menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman seorang akan lingkungannya yang mana kebutuhan ini didasarkan pada hasrat seseorang untuk memahami dan mengetahui lingkungannya yang mana kebutuhan ini dapat memberikan kepuasan atas hasrat keinginan dan penyelidikan seseorang. Misalnya mahasiswa yang berkeinginan untuk mempelajari bahasa arab, maka ia membutuhkan informasi tentang bahasa arab.

b. Kebutuhan afektif

Kebutuhan ini berkenaan dengan hal yang dapat menyenangkan, dan pengalaman emosional misalnya rasa senang dan puas terhadap layanan dan sikap petugas perpustakaan.

c. Kebutuhan personal

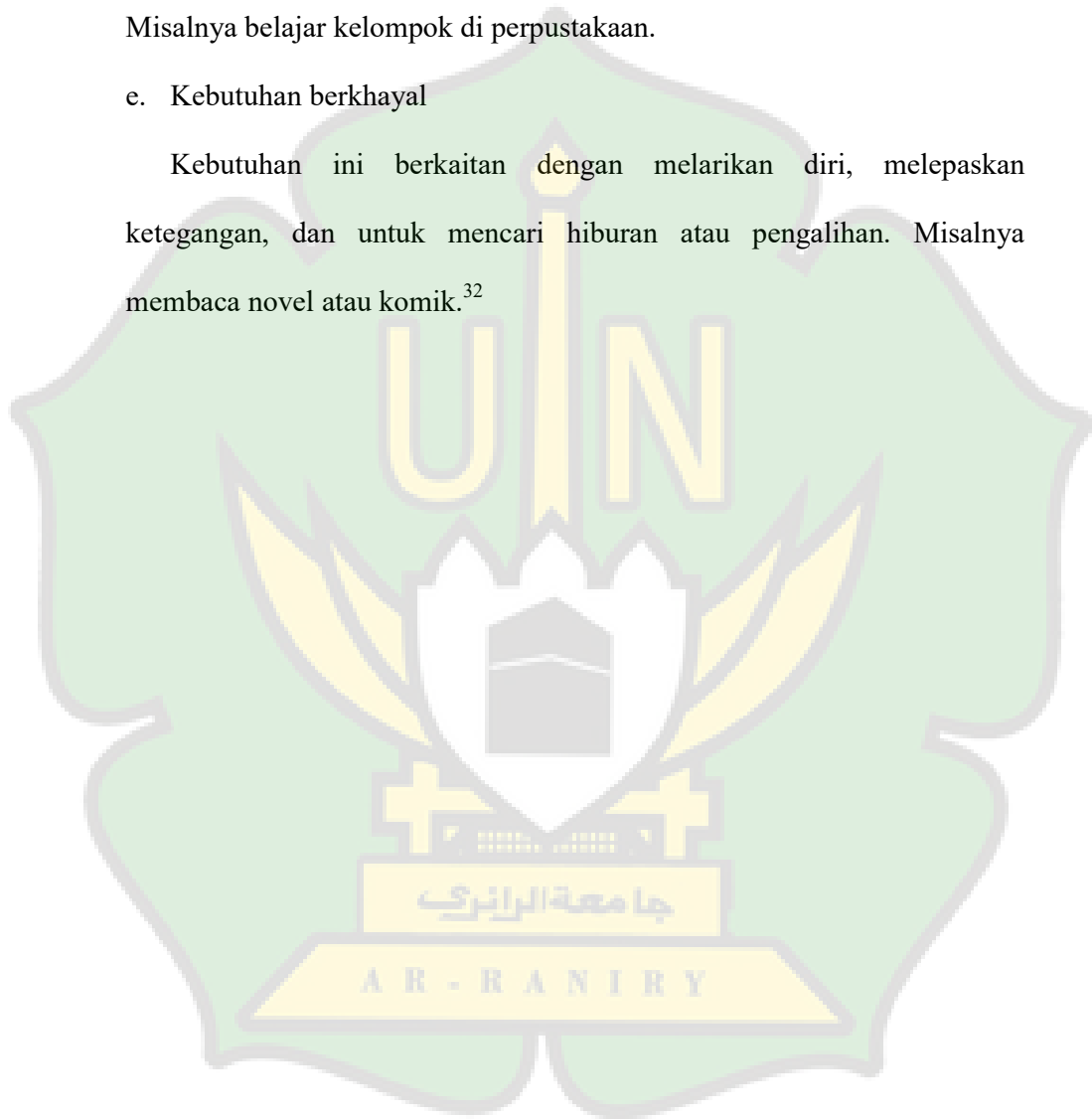
Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan, kepercayaan, kebutuhan ini berasal dari hasrat seseorang untuk mencari harga diri. Misalnya mahasiswa ingin meningkatkan ketaqwaanya kepada Allah SWT dalam hal ibadah, maka ia akan membutuhkan informasi yang berhubungan dengan itu.

d. Kebutuhan integrasi sosial

Kebutuhan ini berkaitan dengan penguatan keluarga, teman, dan orang lain yang didasari oleh hasrat untuk bergabung dengan orang lain. Misalnya belajar kelompok di perpustakaan.

e. Kebutuhan berkhayal

Kebutuhan ini berkaitan dengan melarikan diri, melepaskan ketegangan, dan untuk mencari hiburan atau pengalihan. Misalnya membaca novel atau komik.<sup>32</sup>



---

<sup>32</sup> Rawid M.Yusup, *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 338-339.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai salah satu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian yang menyelidiki keadaan atau kondisi.<sup>33</sup> Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta dan prinsip dengan sabar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggali, membangun atau menjelaskan makna dibalik realita, metode penelitian kualitatif berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan.<sup>34</sup>

Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa yang mana penelitian ini di perdalam dari suatu fenomena sosial atau lingkungan yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Yang mana jenis penelitian ini tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian ini cenderung mengarah pada penelitian yang bersifat naturalistik agar hasil penelitian memiliki kontribusi terhadap teori.<sup>35</sup>

---

<sup>33</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

<sup>34</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 124.

<sup>35</sup> Djam'an Satori, Aan Komariah. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 22-23.

## **B. Lokasi Dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan, adapun yang menjadi tempat atau lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah beberapa warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam seperti Sportivo kopi, long time kopi, double kopi, Radhidan kopi dan Erzed kopi. Penelitian ini akan dilakukan selama 13 hari dimulai dari 18 September sampai 30 September 2019. Alasan penulis mengambil lokasi Jln. Teuku Nyak Arief. Gampong Kopelma Darussalam Kecamatan Syiahkuala Kota Banda Aceh. Karena berdasarkan pengamatan data awal yang didapatkan banyak mahasiswa khususnya di Banda Aceh yang memakai warung kopi sebagai tempat mendapatkan informasi dibandingkan perpustakaan itu sendiri.

## **C. Asumsi Peneliti**

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berpikir dalam melaksanakan penelitian. Asumsi juga dapat diartikan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.<sup>36</sup> Dapat diartikan bahwa asumsi adalah anggapan dasar yang telah diyakini kebenarannya dan dijadikan landasan dalam sebuah penelitian itu sendiri.

Sehubungan dengan observasi awal yang penulis lakukan maka asumsi dari penelitian ini ialah kenyamanan yang diberikan oleh warung kopi dapat memberikan kepuasan tersendiri bagi mahasiswa di Banda Aceh sehingga

---

<sup>36</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 104



banyak mahasiswa yang menghabiskan waktu di warung kopi untuk mengerjakan tugas dan mendapatkan informasi dibandingkan sebuah perpustakaan.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah batasan penelitian, untuk menentukan pilihan penelitian maka harus membuat batasan yang dinamakan fokus penelitian yang mana dalam penelitian kualitatif penentuan fokus lebih diarahkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial atau lapangan.<sup>37</sup>

Fokus dalam penelitian ini ialah memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penelitian ini memfokuskan pada Kaitan Warung Kopi Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa Di Banda Aceh.

#### **E. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek penelitian (Informan)**

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Subjek juga dapat disebut dengan informan yaitu orang yang memberikan respon terhadap suatu tindakan yang diberikan kepadanya atau orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan peneliti yang sedang dilaksanakan yang berupa kata-kata, dengan teknik pengambilan subjek yang digunakan dalam

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 38.

penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu suatu pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebutuhan penulis dikarenakan faktor waktu.<sup>38</sup>

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah mahasiswa yang menghabiskan waktu di warung kopi dengan tujuan mendapatkan informasi dan mengerjakan tugas. Penulis mengambil 2 (dua) informan dari setiap warung kopi yang diteliti.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah isu, problem, dan permasalahan yang dibahas, dikaji dan diteliti dalam riset sosial atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.<sup>39</sup> Adapun objek dari penelitian ini ialah keberadaan warung kopi dan kaitanya dengan pemanfaatan perpustakaan oleh mahasiswa di Banda Aceh.

## F. Kredibilitas Data

Kredibilitas data ialah pengujian keabsahan data penelitian dengan melakukan perpanjangan pengamatan, ketekunan dan diskusi dengan teman atau kondisi yang dapat dipercaya dan bisa dipertanggung jawabkan nantinya, untuk mendapatkan data yang akurat penulis menggunakan penelusuran *member check* yang mana *member check* adalah proses pengecekan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data dengan tujuan mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data

---

<sup>38</sup> Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2010), hlm. 168.

<sup>39</sup> Anto Dajan, *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: TS Rahma Solo, 2010), hlm. 122.

tersebut. Apabila data yang ditemukan telah disepakati oleh para pemberi data maka data tersebut valid sehingga data tersebut semakin dipercaya/kredibel.

Dalam penelitian ini proses *member check* yang penulis lakukan dengan cara memastikan kembali data yang telah penulis dapatkan dari para mahasiswa di Banda Aceh yang berada di warung kopi sudah benar dan sesuai atau tidak dengan data yang sebelumnya, apabila data yang didapatkan sudah benar maka hasil penelitian dianggap valid dan datanya terpercaya. Alasan penulis menggunakan metode *member check* karena penulis ingin memastikan apakah informasi yang penulis dapatkan sudah sesuai dengan yang dimaksud oleh pemberi informasi.

#### **G. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses dari pengadaan data untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah langkah yang sangat penting dalam penelitian ilmiah karena pada umumnya data yang telah dikumpulkan digunakan sebagai referensi pada penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan untuk mengukur tindakan dan proses individu dalam sebuah peristiwa yang diamati atau mengumpulkan data serta keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diteliti, dengan metode observasi partisipan yaitu observasi dimana orang yang melakukan pengamatan berperan serta ikut ambil bagian dalam kehidupan orang yang diobservasi. dalam penelitian ini

penulis melakukan observasi langsung ke warung kopi tentang apa yang akan diobservasi nantinya.

Penulis melakukan pengamatan terhadap para mahasiswa yang menghabiskan waktunya di warung kopi. Adapun kondisi dari observasi warung kopi yang dilakukan dari beberapa warung kopi seperti Double, Long Time, Erzed, Radhida, Dan Sportivo tidak pernah sepi pengunjung yang didominasi oleh mahasiswa setiap harinya, dan dari observasi yang dilakukan kondisi sepi pada warung kopi disebabkan oleh libur Universitas yang ada di Banda Aceh. Penulis menggunakan observasi langsung karena dengan menggunakan observasi tersebut data yang didapatkan akan sesuai dengan fokus penelitian sehingga nantinya penulis dapat memperoleh catatan atau informasi yang berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses tanya jawab yang terjadi antara dua belah pihak dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi, keterangan dan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan pada para responden. Wawancara disini dilakukan berhadapan secara langsung dan kegiatan dilakukan secara lisan, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penulis ingin

melakukan studi pendahuluan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam.<sup>40</sup>

Kita ketahui bahwa ada dua jenis wawancara pertama wawancara tertutup disini yang diwawancarai atau pewawancara betul-betul terikat pada struktur susunan pertanyaan wawancara kedua wawancara terbuka disini pewawancara dapat melakukan jawaban yang lebih luas, dalam, leluasan dan lebih jauh karena tidak terikat pada satu struktur atau susunannya.

Wawancara pada penelitian ini adalah wawancara terbuka yang dilakukan secara berstruktur dengan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya sebagai panduan bertanya, wawancara dilakukan dengan 10 (sepuluh) mahasiswa di beberapa Universitas yang ada di Banda Aceh seperti Cut Nyakdien, Unsyiah, BBG, UI, Amiki, dan Serambi dari 5 (lima) warung kopi yang setiap warung kopi diambil 2 (dua) informan untuk dijadikan subjek dari penelitian ini yang menghabiskan waktunya di warung kopi. Dalam wawancara ini peneliti memberi kebebasan bagi mahasiswa untuk berbicara secara luas dan mendalam dengan tujuan mendapat jawaban yang diinginkan nantinya.

#### **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis analisis data adalah tahap yang sangat penting dalam suatu penelitian karena pada tahap inilah penulis dapat merumuskan hasil-hasil penelitian, menyusun,

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaksi Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 96.

mengklasifikasi data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini merupakan langkah-langkah yang dilakukan mengikuti prosedur yang dikemukakan oleh milles dan heberman dalam riyanto yaitu reduksi data, display data, dan mengambil kesimpulan. Teknik analisis data dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:<sup>41</sup>

1. Editing

Editing merupakan pemeriksaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan yang bertujuan untuk mengetahui apakah semua data telah benar dan tepat.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif, semua ini dirancang guna mengabungkan informasi yang tersusun yang mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan adalah penarikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis data secara tertulis. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran mempunyai makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat yang dapat dipahami oleh orang lain.

---

<sup>41</sup> Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 100.

Analisis data merupakan proses yang terus menerus dilakukan dalam *research*, setelah mendapatkan data dari lokasi penelitian data tersebut di analisis secara kontinue sesuai dengan hasil dilapangan untuk menentukan apa yang menjadi fokus dan tujuan penelitian. Adapun yang penulis lakukan dalam pengolahan dan analisis data adalah mencatat semua data dan memisahkan data sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



Adapun indikator dari penelitian ini ialah dengan menggunakan teori dari Kotler mengenai warung kopi dan teori Handoko mengenai pemanfaatan perpustakaan.

Variabel	Indikator
Warung kopi	Kebutuhan Keinginan Produk Kepuasan Jaringan Transaksi
Pemanfaatan perpustakaan	Koleksi Fasilitas/waktu Kenyamanan Kepuasan Kebutuhan Minat pengunjung



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sejarah dari beberapa warung kopi yang peneliti lakukan di Banda Aceh di antaranya adalah sebagai berikut:

##### 1. Warung Kopi Long Time

Warung kopi Long Time adalah salah satu usaha milik pemuda Aceh yang berdiri sejak tanggal 25 Oktober 2015. Awalnya usaha warung kopi ini merupakan usaha dari keluarga bapak Ulul Azmi yang kemudian diberikan kepada sodara Muhammad Wali. Keluarga bapak Ulul Azmi tidak hanya memberikan warung kopi saja, namun ia juga memberikan sedikit modal untuk meneruskan warung kopinya itu. Pada saat itu, nama Long Time belum terpikir sama sekali di benaknya, karena banyak pilihan nama yang sudah di pikirkan dan ditawarkan oleh teman-teman sampai akhirnya terpilihlah nama long time ini untuk warung kopi tersebut.

Arti sebuah nama sangat penting dalam sebuah usaha seperti Long Time yang artinya semoga panjang umur. Warung kopi Long Time terletak di Simpang Mesra Kota Banda Aceh yang dekat dari beberapa kampus seperti Serambi, Ubudiyah, Stikip, BBG, dan Amiki. Tidak hanya itu, long time sudah berdiri sejak tiga tahun lalu sampai sekarang. Siapa saja sudah bisa mendatangi tempat tersebut, karena pemilik warung kopi telah menentukan jam kunjungannya yaitu dari jam 08.00 pagi sampai

dengan jam 12.00 malam yang terbagi menjadi dua shift pertama dari jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore, kedua dari jam 17.00 sampai jam 12.00 malam hari.

Jumlah keseluruhan karyawan di warung kopi Long Time saat ini berjumlah tujuh orang dengan masing-masing tugasnya seperti barista terdiri dari dua orang dengan nama Ajir dan Hamzah, sebagai pelayanan terdiri dari lima orang dengan nama Ovani, Fadhil, Aldi, Ochal, dan Danil. Karyawan warung kopi Long Time dapat berubah-ubah jika mahasiswa-mahasiswa yang berada di Banda Aceh sedang libur panjang. Oleh karena itu, terjadilah pengurangan karyawan dan beberapa kerugian dikarenakan pengunjung yang datang lebih sedikit dibandingkan hari-hari biasa.<sup>42</sup> Namun jika libur mahasiswa telah usai maka akan ada penambahan karyawan kembali dan aktifitas warung kopi pun berjalan normal seperti biasanya. Warung kopi Long Time menawarkan beberapa fasilitas yang dapat digunakan. Adapun fasilitas-fasilitas yang ditawarkan diantaranya ialah Wi-Fi, ruang sholat, kamar mandi, ruang diskusi, kipas angin, tempat duduk sofa, TV untuk live musik dan menonton.

## 2. Warung Kopi Double

Warung kopi Double adalah salah satu usaha yang dimiliki oleh pemuda Aceh yang bernama Fatdar Furqan, ia berjualan sudah 6 tahun lamanya. usahanya ini ia rintis sendiri sejak tahun 2013. Saat itu, Double kopi masih berjualan dengan menggunakan gerobak dorong di pingir jalan

---

<sup>42</sup> Hasil Wawancara Dengan Pemilik Warung Kopi Long Time Muhammad Wali, Simpang Mesra, 18 September 2019, pada jam 10.50 wib.

Darussalam Kota Banda Aceh sampai akhirnya pada tahun 2016 Doubel memiliki toko untuk berjualan yang berlokasi di Simpang Mesra Kota Banda Aceh yang bersampingan dengan warung kopi Long Time. Pada tahun 2019 Doubel memutuskan untuk pindah di Lamnyong tepatnya di depan SPBU.

Warung kopi Doubel sudah tiga kali berganti nama. Nama pertama, Since 2013 singkatan dari Es Kopi Bland Spesialis, nama yang kedua, Doubel FF yang merupakan singkatan dari nama pemilik warung kopi yaitu Fatdar Furqan, seiring berjalanya waktu orang-orang lebih mengenal warung ini dengan sebutan Doubel kopi. Kenapa warung kopi ini dinamakan Doubel? karena sang pemilik memiliki dua tempat ngopi yang dapat di kunjungi yang pertama grobak kopi dan yang kedua adalah warung kopi. Fatdar membangun warung kopi ini tentunya memiliki tujuan yang ingin ia capai. Adapun tujuan utama dibangunnya warung kopi ini karena ia ingin menjadi seorang pengusaha, menciptakan lapangan kerja dan membantu memenuhi kebutuhan mahasiswa atau masyarakat yang ada di Aceh.

Mahasiswa dan masyarakat Aceh yang ingin berkunjung bisa datang dari Jam 08.00 pagi sampai dengan jam 12.00 malam, waktu berkunjung ini juga dibagi menjadi dua shift yaitu dari jam 08.00- 17.00 dan dari jam 17.00-12.00 malam. Doubel memiliki lima karyawan dengan tugasnya masing-masing seperti Akir dan Mukhtar sebagai barista, sedangkan Arul, Anam dan Muhib sebagai pelayan.

Warung kopi Doubel menawarkan beberapa fasilitas yang dapat digunakan seperti, Wi-Fi, kamar mandi, ruang sholat, ruang diskusi dan meeting, infokus, kipas angin, TV untuk live musik dan menonton. Dari beberapa fasilitas yang ditawarkan dari warung kopi ini mereka juga memiliki kendala yaitu kerugian yang terjadi di saat mahasiswa libur dikarenakan sepi pengunjung.<sup>43</sup>

### 3. Warung Kopi Radhida

Warung kopi Radhida pertama kali berdiri pada tanggal 22 Desember 2009. Usaha ini sebelumnya adalah milik keluarga, dengan berjalanya waktu warung kopi ini di kelola oleh anaknya sendiri yang bernama Radhida. Nama warung kopi ini adalah gabungan dari nama orang tuanya. Radhida yang artinya dengan ridho orang tua. Warung kopi ini pertama kali berdiri dari warung kecil-kecilan sebelum menjadi besar seperti sekarang dan warung ini juga berdiri di atas tanah milik pribadi dari bapak Radhida, lokasi warung kopi ini sangat strategis yang bertempat di Rukoh Darussalam tepat di belakang kampus UIN Ar-Raniry. Warung kopi Radhida dibangun dengan tujuan menafkahi diri sendiri dan keluarga, tempat berkumpulnya komunitas, bisnis, teman dan tempat berkumpulnya saudara-saudara. Masyarakat dan mahasiswa Aceh dapat berkunjung dari jam 08.00 pagi sampai jam 24.00 malam. Warung kopi Radhida memiliki empat orang karyawan dengan tugasnya masing-

---

<sup>43</sup> Hasil Wawancara Dengan Pemilik Warung Kopi Doubel Fatdar Furqan, Lamnyong, 18 September 2019, pada jam 21.35 wib.

masing seperti barista dipegang oleh Fadil dan satu temannya sedangkan bidang pelayanan di pegang oleh Fiqi dan satu temannya.

Warung kopi Radhida memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung diantaranya ialah Wi-Fi, kamar mandi, ruang sholat, dan ruang lesehan untuk diskusi. Dengan adanya beberapa fasilitas yang dapat ditawarkan di warung kopi ini alhamdulillah sampai saat ini warung kopi Radhida masih banyak pengunjung yang datang meskipun terkadang ada kendala yang dirasakan seperti kurang mampu mengontrol warung dan pekerjaan karyawan yang mungkin kurang baik pada saat bekerja karena harus keluar kota, serta suasana warung yang sepi ketika mahasiswa libur.<sup>44</sup>

Warung kopi Radhida setiap tahunya memiliki kegiatan rutin yaitu syukuran untuk hari jadi warung tersebut yang nantinya akan disediakan berbagai makanan seperti mie dan nasi untuk disantap bersama keluarga dan pengunjung yang datang pada tanggal tersebut.

#### 4. Warung Kopi Sportivo

Warung kopi Sportivo merupakan usaha dari bapak Syahrul Ibrahim yang di rintis sejak tahun 2008 yang terletak di Rukoh tepatnya di samping kampus Stikip BBG Banda Aceh . Warung kopi Sportivo ini adalah cabang dari warung kopi Sportivo yang ada di Simpang Mesra Kota Banda Aceh tepatnya di depan kampus Amiki. Pada saat itu, warung kopi Sportivo tidak langsung beroperasi seperti warung-warung kopi pada

---

<sup>44</sup> Hasil Wawancara Oleh Pemilik Warung Kopi Radhida, Rukoh, 19 September 2019, pada jam 15.29 wib.

umumnya dikarenakan ada hal-hal yang tidak memungkinkan untuk warung ini di buka, hingga akhirnya warung tersebut dapat beroperasi kembali pada pertengahan tahun 2018 yang lebih memfokuskan pada jaringan Wi-Fi dan bola. Warung kopi ini di buka dengan tujuan membuka lapangan kerja dan mengurangi pengangguran bagi sebagian masyarakat yang ada di Aceh.

Warung kopi Sportivo rukoh ini dapat di kunjungi dari jam 08.00 pagi sampai jam 12.00 malam, kegiatan di warung ini dibagi menjadi dua shift pertama 08.00-17.00 shift dan shift kedua dari jam 17.00-12.00 malam. Warung ini memiliki 5 karyawan dengan tugasnya masing-masing, sebagai barista di tanggung jawabkan kepada Zulfa dan Azhar sedangkan sebagai bidang pelayanan di tugaskan oleh Adi, Akhyar dan Ahel.

Warung kopi Sportivo memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung diantaranya ialah Wi-Fi dan infokus untuk live bola. Dari beberapa fasilitas yang ditawarkan dari warung kopi ini masih ada kekurangan yang tampak begitu jelas yaitu tidak adanya tempat ibadah yang dapat digunakan oleh pengunjung.<sup>45</sup>

##### 5. Warung Kopi Erzed

Warung kopi Erzed pertama kali berdiri pada tanggal 16 agustus 2017. Warung kopi Erzed di kelola dan dibangun oleh salah satu pemuda Aceh yang bernama Fahrul razzi yang terletak di Lamnyong. Lokasi ini

---

<sup>45</sup> Hasil Wawancara Dari Pemilik Warung Kopi Syahrul Ibrahim, Rukoh, 23 September 2019, pada jam 17.17 wib.

di pilih karena Lamnyong di kenal sebagai kota mahasiswa. Warung kopi Erzed dibuka dengan tujuan membantu mahasiswa mengerjakan tugas kuliahnya, membuka lapangan kerja, dan mengembangkan sebagai pengusaha.

Bagi masyarakat dan mahasiswa yang akan berkunjung bisa datang dari jam 08.00 pagi s/d 12.00 malam yang terbagi menjadi dua shift. Shift pertama dari jam 08.00 pagi sampai jam 17.00 sore, dan shift kedua dari jam 17.00 sampai jam 12.00 malam. Warung kopi Erzed memiliki enam karyawan, sebagai barista bernama Juanda dan Dimas, sebagai pelayanan bernama Latif dan Saiful dan sebagai kasir bernama Anis dan Raudah.

Mahasiswa dan masyarakat Aceh yang akan berkunjung ditawarkan beberapa fasilitas yang dapat digunakan diantaranya Wi-Fi, ruang sholat, ruang diskusi, kipas angin, tempat duduk sofa, infokus untuk live bola, ruangan terbuka dan tertutup serta TV untuk live musik dan menonton. Dari banyaknya pengunjung yang datang tentunya warung ini juga memiliki kendala yang harus dihadapi seperti kerugian yang terjadi di saat mahasiswa libur dikarenakan sepi pengunjung.<sup>46</sup>

## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menyusun kisi-kisi untuk merancang instrumen penelitian berupa pertanyaan melalui wawancara, untuk di gunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini. Data lokasi dalam penelitian ini yaitu lima warung kopi (dalam

---

<sup>46</sup> Hasil Wawancara Dari Peilik Warung Kopi Fahrul Razzi, Lamnyong, 20 September 2019, pada jam 20.45 wib.

wilayah Darusalam Kota Banda Aceh), dengan jumlah subjek yang diteliti sebanyak 10 orang. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi dan wawancara dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian selengkapnya dapat diuraikan sesuai dengan urutan-urutan indikator-indikator yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil yang penulis dapatkan di warung kopi kota Banda Aceh Darussalam kecendrungan mahasiswa yang duduk mengunjungi warung kopi dari pada perpustakaan di landasi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu:

1. Warung kopi dapat memberikan apa yang mereka inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dari 10 informan (mahasiswa) yang ada di warung kopi mengatakan bahwa warung kopi dapat memberikan apa yang mereka inginkan seperti makanan dan minuman pada saat duduk membuat tugas kuliah dan menghabiskan waktu di warung kopi, tidak seperti di perpustakaan yang membatasi aturan-aturan saat berkunjung ke perpustakaan seperti dilarang makan dan minum yang berbau dan berwarna hanya saja membolehkan membawa minuman putih seperti aqua. Yang mana kebebasan seperti aturan yang ada pada warung kopi ini sangat di butuhkan oleh para mahasiswa saat ini dengan tujuan kepuasan untuk diri sendiri.



2. Tidak adanya peraturan yang mengikat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan oleh 10 informan pada warung kopi di Banda Aceh Darussalam mengatakan bahwa kita ketahui pada perpustakaan adanya peraturan harus memiliki kartu saat masuk perpustakaan untuk meminjam buku, adanya peraturan yang harus dipatuhi seperti dilarang ribut, adanya aturan berpakaian sehingga keadaan menjadi kaku dan susah untuk berdiskusi dengan teman-teman yang membuat mahasiswa tidak nyaman berada di perpustakaan. Lain halnya pada warung kopi yang mana kita dapat melakukan semua kegiatan dengan santai yang tidak adanya peraturan yang membuat informan merasa jenuh dan warung kopi dapat dijadikan sebagai tempat refresing dengan cara memanfaatkan fasilitas yang ada di warung kopi seperti Wi-Fi, menonton bola, live music dan bermain game sembari mengerjakan tugas kuliah.

3. Kebebasan berpakaian.

Hasil wawancara dan observasi yang saya dapatkan pada lima warung kopi yang saya teliti informan mengatakan bahwa kebebasan berpakaian adalah salah satu alasan mengapa mereka sering duduk dan mengerjakan tugas di warung kopi ketimbang perpustakaan. Kebebasan berpakaian adalah kepuasan tersendiri bagi mahasiswa yang duduk di warung

kopi karena di warung kopi ini tidak ada peraturan berpakaian seperti di perpustakaan kebebasan inilah yang membuat informan betah berada di warung kopi di bandingkan perpustakaan yang harus berpakaian sopan seperti memakai baju muslim.

#### 4. Kemudahan akses internet.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan mengatakan bahwasanya informasi adalah kebutuhan dari setiap orang dengan tujuan mendapatkan apa yang dia inginkan yang semua itu dapat diperoleh melalui internet, pada warung kopi terdapat fasilitas berupa Wi-Fi yang sangat membantu para pengunjungnya yang sedang membutuhkan informasi tersebut yang dapat ditemui dengan cepat dan mudah juga aman ketika mencari informasi di dunia maya saat mengakses dari jurnal, ebook, skripsi, makalah dan lain-lain di dalam internet.

#### 5. Kecendrungan internet.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan (mahasiswa) mengatakan bahwasanya kecendrungan ini disebabkan oleh waktu yang tak terbatas saat duduk di warung kopi karena warung kopi

memiliki jam buka dari jam 08.00 pagi sampai jam 00.00 malam lain halnya dengan perpustakaan yang memiliki waktu terbatas hanya saja buka dari jam 08.00-12.00 dan kembali buka pada jam 14.00-15.00 sore hari. Dengan adanya waktu yang tak terbatas pada warung kopi membuat mahasiswa lebih cenderung datang ke warung kopi dari pada perpustakaan dan dibantu dengan adanya Wi-Fi di warung kopi jelas memudahkan dan membantu dalam menyelesaikan tugas karena dengan adanya Wi-Fi semua informasi yang dibutuhkan terpenuhi dan di dapat dengan cepat serta mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara untuk pemanfaatan Perpustakaan (alasan atau kecenderungan mereka memilih warung kopi dan tidak memanfaatkan perpustakaan melainkan warung kopi tersebut) terdapat beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Fasilitas Wi-Fi yang lelet pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan mengatakan bahwasanya Wi-Fi yang tersedia di perpustakaan tidak selancar pada Wi-Fi yang ada di warung kopi sehingga menghambat dalam penelusuran informasi yang dibutuhkan oleh informan (mahasiswa) yang terkadang tidak memenuhi keinginan untuk mendapatkan informasi yang dicari, menurut hasil wawancara Wi-Fi pada

perpustakaan sering tidak lancar yang membuat hambatan bagi pengunjungnya dalam pencarian informasi padahal Wi-Fi sangat lah penting dalam sebuah perpustakaan karena jika tidak ada koleksi mahasiswa dapat menggunakan internet untuk mencari apa yang dibutuhkan.

## 2. Kenyamanan pada perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan mengatakan bahwasanya alasan mereka tidak mendapatkan pelayanan yang ramah pada perpustakaan yang mereka kunjungi dari para pustakawan, kita ketahui dimanapun kita bekerja pelayanan lah yang paling utama yang membuat tempat tersebut dikunjungi oleh orang jika baik pelayanan maka pengunjung pun akan ramai, begitu juga dengan warung kopi yang terdapat karyawan yang baik dan juga ramah yang membuat orang merasa betah berada di tempat tersebut.

## 3. Koleksi yang tidak lengkap.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan mengatakan bahwasanya koleksi di sebuah perpustakaan kurang memuaskan informan karena apa yang mereka butuhkan tidak selalu ada di perpustakaan dan

koleksi buku yang mereka inginkan tidak pada raknya ketika melihat di OPAC koleksi tersebut ada, namun saat pencarian koleksi tersebut tidak ditemukan sehingga semua ini menghambat pekerjaan menjadi lama, tidak semua yang dibutuhkan oleh pengunjung ada di perpustakaan.

4. Waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan mengatakan bahwasanya waktu sangat berharga bagi setiap manusia dan sangat penting. Perpustakaan hanya memberikan waktu yang singkat, sedangkan warung kopi memberikan waktu yang lama selama 24 jam serta beberapa kondisi seperti dilarang makan, dilarang berisik, pakaian harus sopan, dan terdapat beberapa proses yang harus dilewati dalam meminjam buku hanya untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, pelayanan yang terkadang kurang baik, dan jaringan Wi-Fi yang terkadang kurang mendukung dan membuat waktu terbuang sia-sia dibandingkan warung kopi.

5. Kebutuhan informasi.

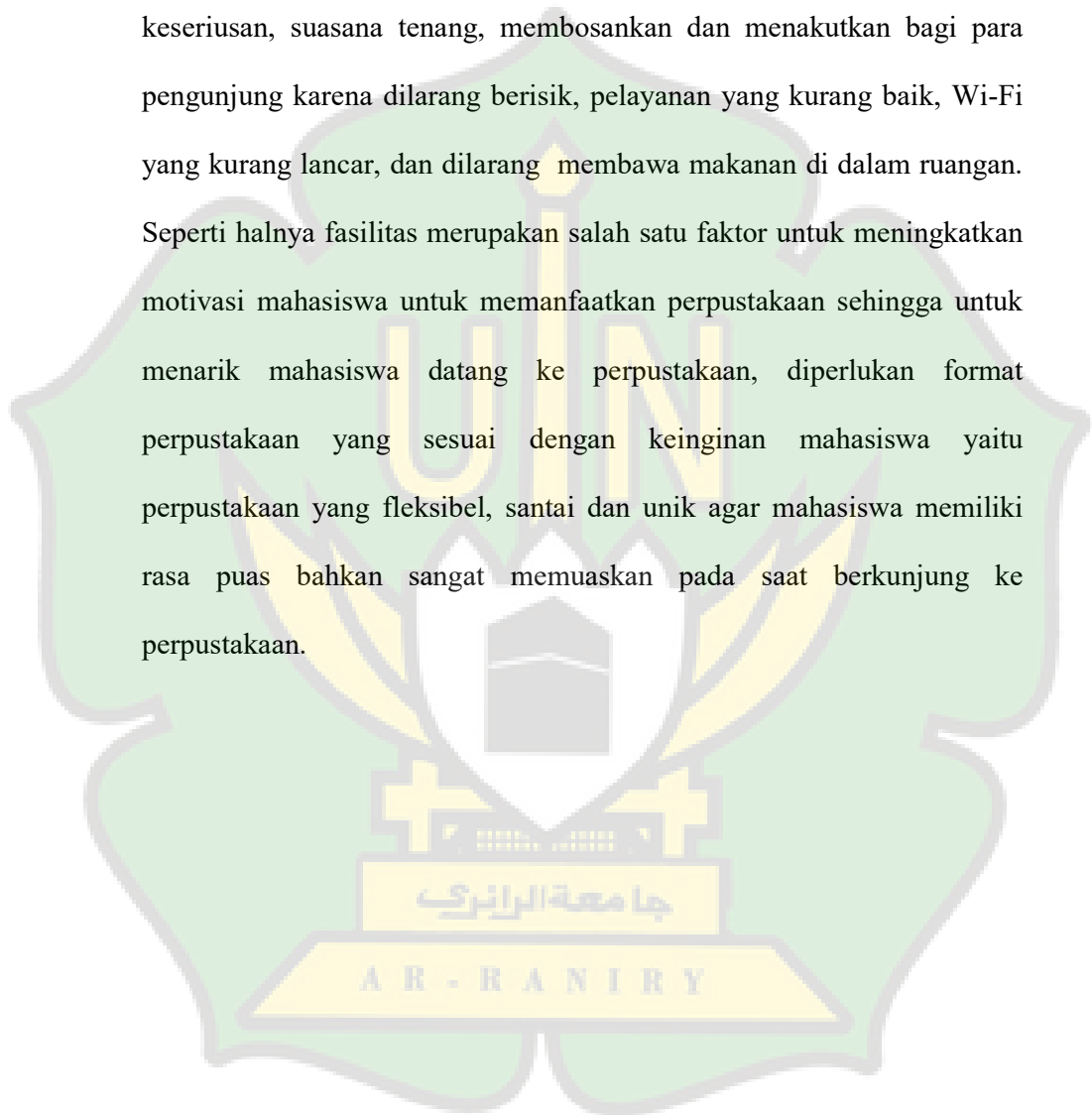
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di lima warung kopi yang ada di Banda Aceh Darussalam oleh 10 informan mengatakan bahwasanya yang di

dapat di perpustakaan tidak semua dapat terpenuhi, karena terhambat oleh waktu, koleksi yang tidak lengkap, yang semua ini membutuhkan waktu yang lama untuk mencari di rak yang belum tentu buku itu ada pada rak tersebut.

Berdasarkan analisis data yang sudah penulis lakukan, di ketahui bahwa terdapat kaitan warung kopi dalam pemanfaatan perpustakaan pada mahasiswa di Kota Banda Aceh. Saat ini, warung kopi bukan hanya dijadikan sebagai tempat bersantai dan refreking bagi mahasiswa Aceh. Akan tetapi, kini warung kopi juga sudah dijadikan sebagai perpustakaan bagi mahasiswa karena di warung kopi mereka dapat membaca dan mengakses semua informasi yang dibutuhkan secara cepat dan mudah. Selain itu, di warung kopi mahasiswa mendapatkan kebebasan seperti kebebasan untuk berpakaian, kebebasan untuk memesan makanan dan minuman, kebebasan untuk bertukar pikiran dan berdiskusi dengan teman-teman, kebebasan untuk bermain games, dan kebebasan dalam berkunjung.

Diketahui bahwa untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasi dalam hidup dapat di peroleh dan di baca dalam perpustakaan. Namun kegiatan untuk memperoleh informasi didalam perpustakaan belum disadari bagi masyarakat khususnya mahasiswa di Aceh. Minat mahasiswa memanfaatkan perpustakaan sangatlah rendah, mahasiswa lebih memilih mengunjungi warung kopi untuk membaca dan memperoleh informasi melalui Wi-Fi di bandingkan mengunjungi

perpustakaan. Rendahnya minat mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan disebabkan oleh beberapa alasan karena fakta membuktikan bahwa, hampir semua perpustakaan di desain resmi dan identik dengan keseriusan, suasana tenang, membosankan dan menakutkan bagi para pengunjung karena dilarang berisik, pelayanan yang kurang baik, Wi-Fi yang kurang lancar, dan dilarang membawa makanan di dalam ruangan. Seperti halnya fasilitas merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan motivasi mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sehingga untuk menarik mahasiswa datang ke perpustakaan, diperlukan format perpustakaan yang sesuai dengan keinginan mahasiswa yaitu perpustakaan yang fleksibel, santai dan unik agar mahasiswa memiliki rasa puas bahkan sangat memuaskan pada saat berkunjung ke perpustakaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari bab-bab sebelumnya tentang Keberadaan Warung Kopi Dan Kaitannya Dengan Pemanfaatan Perpustakaan Oleh Mahasiswa di Banda Aceh dapat di simpulkan sebagai berikut.

Keberadaan warung kopi di Banda Aceh saat ini cenderung menggantikan kedudukan perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi. Fasilitas yang ditawarkan oleh warung kopi seperti Wi-Fi, ruang sholat, ruang diskusi, kamar mandi, kursi sofa, tv, kipas angin, infokus, ruangan tertutup dan terbuka yang ada di Banda Aceh menjadi salah satu penyebab mahasiswa lebih memilih warung kopi dari pada perpustakaan. Mahasiswa cenderung ke warung kopi karena di warung kopi tidak adanya peraturan yang mengikat, kebebasan berpakaian, kecepatan internet, dan kecendrungan mahasiswa menggunakan internet dan duduk menghabiskan waktu di warung kopi. Mahasiswa berpendapat fasilitas wi-fi yang lambat di perpustakaan, koleksi tidak lengkap, waktu yang terbatas, dan kebutuhan informasi yang tidak didapatkan dengan cepat dan tepat.

#### **B. Saran**

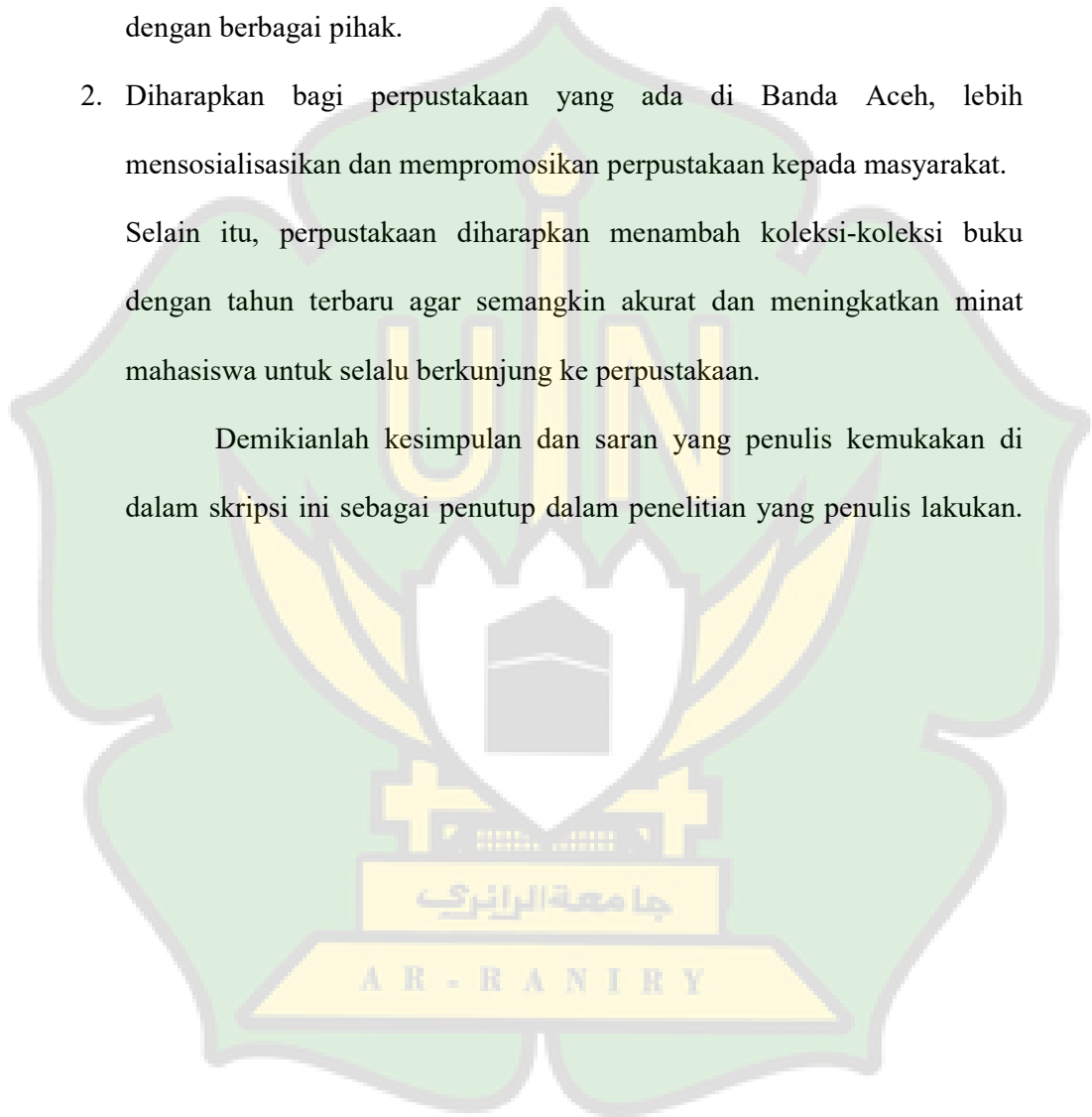
Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan mengenai Keberadaan Warung Kopi dan Kaitanya dengan Pemanfaatan



Perpustakaan oleh Mahasiswa di Banda Aceh, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perpustakaan hendaknya melakukan inspirasi dan inovasi (pembaharuan) dengan berbagai pihak.
2. Diharapkan bagi perpustakaan yang ada di Banda Aceh, lebih mensosialisasikan dan mempromosikan perpustakaan kepada masyarakat. Selain itu, perpustakaan diharapkan menambah koleksi-koleksi buku dengan tahun terbaru agar semakin akurat dan meningkatkan minat mahasiswa untuk selalu berkunjung ke perpustakaan.

Demikianlah kesimpulan dan saran yang penulis kemukakan di dalam skripsi ini sebagai penutup dalam penelitian yang penulis lakukan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. 2012 *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Jogjakarta: Anggota IKAP).
- Ayu Pramita, Indah Sri Pinasti. 2008. *Nongkrong Di Warung Kopi Sebagai Gaya Hidup Mahasiswa Di Mato Kopi Yogyakarta*, (Jogjakarta: Fakultas Ilmu Sosial).  
DiAkses Pada <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/sociates/article/view/4018>.  
Pada 14 April 2019, Jam 16.09 wib.
- Anto Dajan. 2010. *Pengantar Metode Statistik*, (Solo: Ts Rahma Solo).
- Ahmad Rafdi Qastari. 2016. *Persaingan Usaha Kafe Dan Warung Kopi Di Kota Watampone*, (Fakultas Hukum Universitas Hasan Nudin: Makasar).  
Diakses pada rabu 27 Maret 2019  
<https://core.ac.uk/download/pdf/77627557.pdf>. Pada Jam 11.00 Wib.
- Ardietya Kurniawan. 2017. *Perilaku Kosumtif Remaja Penikmat Warung Kopi*, Jurnal Sosiologi Dilema, Vol. 32 No.1. Diakses pada <https://jurnal.uns.ac.id/dilema/article/download/11232/pdf>. Pada tanggal 15 Maret 2019 jam 22.44 wib.
- Burhan Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Cut Afrina. 2018. *Kapita Selektta Perpustakaan: Bunga Rampai*, (Banda Aceh: Zoom).
- Darmono. 2004. *Manajemen Dan Tatakerja Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: PT Grasindo).
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Utama).

- DISPUSIP, 2018. *Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi*, (Pekan Baru: Dispusip) Diakses pada <http://dispusip.pekanbaru.gp.id/perpustakaan-sebagai-sumber-informasi/>. Pada tanggal 14 Januari 2020 jam 15.59 Wib.
- Djam'an Satori, Aan Komariah. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Freddy Rangkuti. 2009. *Strategi Promosi Yang Kreatif Dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Henny Setia Ningsih. 2012. *Kebutuhan Informasi Dan Pemenuhan Kebutuhan Akan Informasi*, (Depok: Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya). Diakses Pada, <http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20313596-s43723-kebutuhan%20informasi.pdf>. Pada tanggal 9 Juli 2019 jam 20.54 wib.
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Hasil Wawancara Dengan Pemilik Warung Kopi Long Time Muhammad Wali, Simpang Mesra, 18 September 2019, Pada Jam 10.50 wib.
- Hasil Wawancara Dengan Pemilik Warung Kopi Doubel Fatdar Furqan, Lamnyong, 18 September 2019, Pada Jam 21.35 Wib.
- Hasil Wawancara Oleh Pemilik Warung Kopi Radhida, Rukoh, 19 September 2019, Pada Jam 15.29 wib.
- Hasil Wawancara Dari Pemilik Warung Kopi Syahrul Ibrahim, Rukoh, 23 September 2019, Pada Jam 17.17 wib.
- Hasil Wawancara Dari Peilik Warung Kopi Fahrul Razzi, Lamnyong, 20 September 2019, Pada Jam 20.45 Wib.
- Irwanti Said. 2017. *Warung Kopi Dan Gaya Hidup Modren*, Jurnal Al-Khitabah, Vol. III, No. 1 Juni. Diakses pada, 14 April 2019, <http://journal.uin->

[alauddin.ac.id/index.php/al-khitabah/article/viewfile/2920/2796](http://alauddin.ac.id/index.php/al-khitabah/article/viewfile/2920/2796). Pada jam 13.13 wib.

Keni Hasti Handayani. 2007. *Studi Korelasi Motivasi Pengguna Dalam Pemanfaatan Koleksi Cd-Rom Di Upt Pusat Perpustakaan Vii Yogyakarta*. Dalam Jurnal Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, Vol. Iii No. 7. (Yogyakarta: Perpustakaan Unipersitas Gajah Mada, 2007).

Khamisatur Rahmi. 2012. *Pengaruh Informasi Online, (Cafe Wifi) Terhadap Perubahan Perilaku Pengguna Dalam Pemanfaatan Informasi Akademik*, (Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Ilmu Perpustakaan Uin Ar-Raniri).

Khalisuddin. 2012. *Kopi Dan Kehidupan Sosial Budaya Masyarakat Gayo*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya).

Lasa Hs. 2009. *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Kpp “Kelompok Penerbit Pinus”).

Miswar Muhammad. 2017. *Pengaruh Wi Fi (Wireless Fidelity) Terhadap Pengunjung Warung Kopi Di Kota Banda Aceh*, (Banda Aceh: Fakultas Adab Dan Humaniora Jurusan Kebudayaan Dan Sejarah Islah Uin Ar-Raniri).

Nurlima Maharani. 2016. *Kosumsi Ruang Cafe*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada). Diakses pada <http://etd.repository.ugm.ac.id/> . Pada tanggal 5 Juli 2019 jam 14.50 wib.

Nurlaila Hayati. 2015. *Eksistensi Penggunaan Wi-Fi Di Warung Kopi Di Kota Banda Aceh*, Jurnal Vol. 1 No. 1. Januari-Juni, Diakses pada, <http://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pmi/article/viewfile/254321>. Pada 13 April 2019 jam 19.45 wib.

Pusat Bahasa. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 5. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).

- Romat Kurnia, Deddy Subandi Dkk, 2017, *Kamus Populer Bahasa Indonesia*, (Cibubur, Bee Media Pustaka).
- Rawid M.Yusup. 2009. *Ilmu Informasi, Komunikasi Dan Kepustakaan*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sulistyo Basuki. 1998. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama).
- Suharsimi Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaksi Dan Konstruktif*, (Bandung: Alfabeta).
- Sudjana. 2010. *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito).
- Sugiono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta).
- Syihabuddin Qalyabi, Purwono Dkk. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, (Yogyakarta: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Fakultas Adab).
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. 3, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Tentang Perpustakaan. 2014. *Perpustakaan Nasional Ri*, Diambil Dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/pp24-perpustakaan.pdf>. Pada tanggal 15 Maret 2019 jam 21.42 wib.
- Teuku Dadek. 2017. *Buat Burung Berkicau*, (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh).
- Wiji Suwarno. 2011. *Perpustakaan Dan Buku*, (Jogjakarta: Wacana Penulisan Dan Penerbitan Ar-Ruzz Media).

### A. Form Observasi

Teknik pengumpulan data secara observasi dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap:

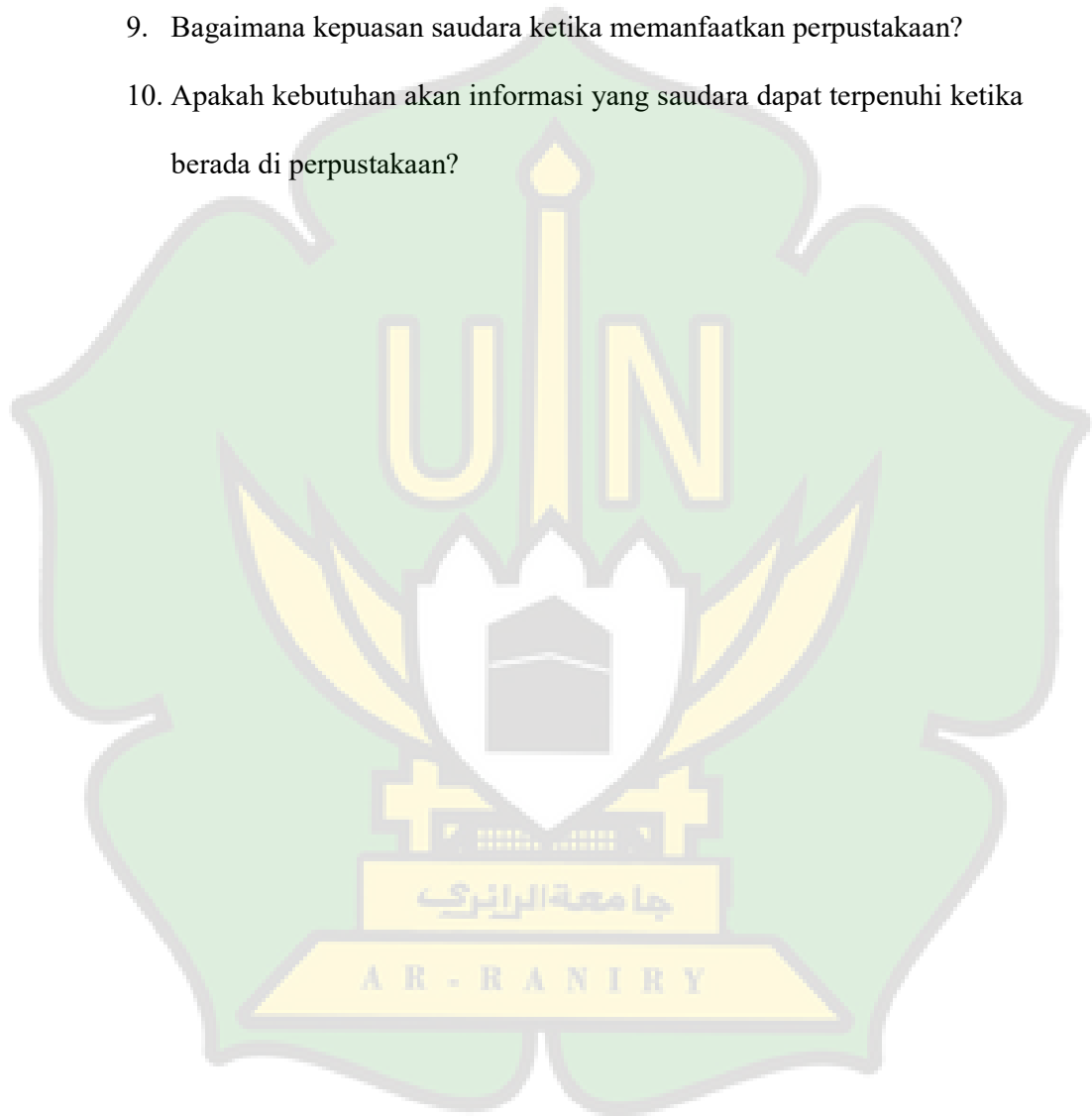
No	Aspek yang dilihat	kesesuaian		Ket
		Ya	Tidak	
1	Melihat kondisi transaksi warung kopi			
2	Melihat posisi warung			
3	Melihat produk yang tersedia di warung kopi			
4	Melihat kenyamanan saat memakai Wi-Fi			

### B. Form Wawancara

Teknik pengumpulan data secara wawancara, dibawah ini adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan sebagai pedoman untuk melakukan wawancara terhadap pengunjung warung kopi (mahasiswa):

1. Apa yang membuat saudara datang ke warung kopi?
2. Apakah dengan duduk di warung kopi keinginan saudara terpenuhi?
3. Apa kepuasan bagi saudara dalam mengerjakan sesuatu di warung kopi?
4. Dimana informasi yang saudara peroleh sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan?
5. Kenapa dengan adanya Wi-Fi di warung kopi semua didapatkan dengan mudah?
6. Apakah saudara merasa puas dengan fasilitas yang ada di perpustakaan?

7. Bagaimana kenyamanan yang saudara dapatkan di perpustakaan?
8. Ketika berada di sebuah perpustakaan bagaimana koleksi atau referensi yang saudara dapatkan apakah memuaskan?
9. Bagaimana kepuasan saudara ketika memanfaatkan perpustakaan?
10. Apakah kebutuhan akan informasi yang saudara dapat terpenuhi ketika berada di perpustakaan?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Yuliani
2. Tempat/Tanggal Lahir : Bies Mulie, 24 April 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/Suku : Indonesia/ Jawa
6. Status Perkawinan : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Alamat : Jln. Takengon Angkup Kp. Bies Mulie  
Kec. Bies Kab. Aceh Tenggara
9. Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara
10. No. Hp : 0822-7721-9920
11. Email : Yulianisk24@gmail.com
12. Orang Tua/ Wali
  - a. Ayah : Sutiman
  - b. Ibu : Karningsih
  - c. Pekerjaan Ayah : Petani
  - d. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Alamat : Jln. Takengon Angkup Kp. Bies Mulie  
Kec. Bies Kab. Aceh Tenggara
14. Jenjang Pendidikan
  - a. SDN 2 Bies : Tahun Lulus 2009
  - b. SMPN 17 Takengon : Tahun Lulus 2012
  - c. SMKN 1 Takengon : Tahun Lulus 2015

Banda Aceh, 5 Desember 2019

Yuliani